

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DAN  
PEMBELAJARAN MELALUI PROGRAM MIMBAR  
DI MADRASAH DINIYAH ULYA BAHRUL ULUM  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**SHOFIATUL HASANAH**  
**NIM. 084 143 005**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2019**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DAN  
PEMBELAJARAN MELALUI PROGRAM MIMBAR  
DI MADRASAH DINIYAH ULYA BAHRUL ULUM  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**SHOFIATUL HASANAH**  
NIM. 084 143 005

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd**  
NIP. 19680911 199903 2 001



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. ar-Rad: 11)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Hilal, 2010), 250.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil' alamin*, puji syukur yang mendalam kepada Allah SWT. Terimakasih ya Robbul 'Izzati atas segala nikmat dan ridho-Mu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Rosul junjungan sang pembawa lentera kehidupan, Nabi besar Muhammad SAW. Beliau yang telah membawa ummat dari zaman yang gelap gulita menuju era yang penuh dengan pelita. Penulis persembahkan karya skripsi ini kepada orang yang sangat aku hormati dan sayangi :

1. Ayah dan ibundaku yang terbaik Mutalis dan Kustia yang tidak pernah lelah memberiku nasehat dan dukungannya, serta senantiasa menyebut namaku dalam Do'anya untuk kesehatan dan kesuksesanku.
2. Seluruh saudaraku khususnya kakakku Edi Sugianto yang selalu ada untuk membantuku.
3. Semua teman-temanku (MPI kelas C1) yang ikut andil dalam memberikan semangat dan dukungannya.



## KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. KH. Abdullah, M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember dan pembimbing yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu atas terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Ubaidillah selaku Kepala Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo yang telah memberikan izin kepada panitia dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan Tata Usaha yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi
7. Segenap Mahasiswa FTIK MPI dan semua pihak yang turut memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 29 Oktober 2018

Shofiatul Hasanaah  
NIM: 084 143 005

## ABSTRAK

**Shofiatul Hasanah, 2018:** *“Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar” Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember.*

Program Mimbar adalah program pengujian kualitas santri yang sudah duduk di kelas akhir (II) Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk mengukur kemampuan dan mental santri dalam memimpin acara-acara sosial keagamaan yang sudah ditentukan kurikulum seperti tahlilan, diba'iyah (sholawat nabi) dan pidato.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah :1) Bagaimana Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo? 2) Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum? 3) Bagaimana Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo. 2) Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo. 3) Untuk Mendiskripsikan Evaluasi kurikulum dan pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Dari data yang terkumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian dalam skripsi ini ialah sebagai berikut: 1) Perencanaan kurikulum dan pembelajaran di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum dilaksanakan diawal tahun pembelajaran dan merupakan pengembangan evaluasi di tahun sebelumnya, perencanaan dilakukan oleh pimpinan dibantu oleh staf administrasi dan semua dewan ustad pengampu mata pelajaran, kurikulum yang berlaku adalah kurikulum yang sudah ditetapkan oleh menteri agama dan pihak madrasah hanya menentukan kitab atau buku yang berhubungan dengan kurikulum tersebut. 2) Implementasi kurikulum dilakukan secara bersama oleh semua dewan ustadz dengan berpedoman pada kurikulum yang sudah ditetapkan pimpinan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem klasik diperpadukan dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran klasik dipilih karena sudah dilaksanakan secara turun temurun. Pelaksanaan program mimbar dilaksanakan oleh pihak madrasah, namun pembelajarannya dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum sebagai yayasan yang menaungi Madrasah Diniyah Ulya. Materi yang menjadi acuan dalam program mimbar adalah materi sosial-keagamaan seperti tahlil, sholawat nabi, dan pidato. 3) Evaluasi kurikulum dan pembelajaran Madrasah Diniyah Ulya dalam evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran oleh jajaran pimpinan beserta pengampu mata pelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mendengar masukan dan melihat sampai mana proses dan hasil belajar santri sudah mencapai target yang ditentukan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian .....	42

D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	59
C. Pembahasan Temuan .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan.....	12
4.1	Daftar Nama Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum.....	59
4.2	Kurikulum Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum.....	64
4.3	Program Mimbar .....	68
4.4	Daftar Kitab Kelas Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Uraian                              |
|-----|-------------------------------------|
| 1.  | Matrik Penelitian                   |
| 2.  | Jurnal Penelitian                   |
| 3.  | Surat Keterangan Ijin Penelitian    |
| 4.  | Surat Keterangan Selesai Penelitian |
| 5.  | Pedoman Penelitian                  |
| 6.  | Dokumentasi Penelitian              |
| 7.  | Biodata penulis                     |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Kurikulum juga memiliki pengertian sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau pendidikan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Kurikulum merupakan alat atau jalan untuk anak-anak kita dalam mencapai tujuan dan berisi komponen-komponen seperti tujuan, isi atau program, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi.<sup>3</sup>

Manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis yang dijadikan acuan oleh Lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum juga dapat diartikan sebagai bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan dan manajemen berbasis sekolah. Lingkup manajemen kurikulum adalah perencanaan, pengorganisasian dan pengevaluasian.<sup>4</sup>

Pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam

---

<sup>2</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 76.

<sup>3</sup> Ibid., 83.

<sup>4</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen*, 77.

tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Allah berfirman dalam Al-quran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl:125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran memiliki metode dan cara, hal ini sama dengan kurikulum yang memiliki proses dan suatu hal pokok dalam proses pendidikan di sekolah formal yang memiliki beberapa kegiatan yang saling berhubungan. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan desain kurikulum (perencanaan), implementasi, dan pengembangan kurikulum yang meliputi kegiatan evaluasi dan penyempurnaan.<sup>5</sup>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

<sup>5</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), 80.

Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>6</sup>

Ujian mimbar atau ujian terbuka menurut Zaki Yamany selaku ustad Madrasah Diniyah Ulya<sup>7</sup> adalah “suatu program yang berfungsi menilai kemampuan santri dalam aspek kesiapan untuk terjun di masyarakat. Program ini dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dan yang menjadi peserta adalah santri yang sudah duduk di kelas terakhir. Materi yang diujikan adalah materi yang biasa menjadi tradisi di masyarakat misalnya: tahlilan, khitobah, dibaiah, dan lain sebagainya. Ujian mimbar atau ujian terbuka menilai aspek hafalan dan pembawaan dari santri itu sendiri, oleh sebab itu bukan hanya unsur diatas yang menjadi fokus pencapaian melainkan juga keberanian dan mental santri agar berani tampil di depan masyarakat”.

Sebagai salah satu Madrasah Diniyah Ulya yang memprogramkan Ujian Mimbar sebagai syarat kelulusan tentunya ada korelasi antara kurikulum madrasah baik dalam manajemen kurikulum dan pembelajarannya dengan program mimbar tersebut. Manajemen kurikulum dan program mimbar memiliki hubungan yang sistematis. Dalam segi manajemen kurikulum, kurikulum menjadi landasan dilaksanakannya program tersebut dan prosedur serta indikator ketercapaiannya sudah ditentukan pada awal perencanaan oleh dewan asatidz. Dalam segi pembelajaran program mimbar sesungguhnya adalah mata pelajaran yang diajarkan disemua tingkatan kelas, isinya ialah materi yang akan diujikan pada program mimbar saat siswa

---

<sup>6</sup>Lihat peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

<sup>7</sup>Zaki Yamany, *Interview*, 23 April, 2018.

melakukan ujian kelulusan. Proses perencanaan, implementasi dan evaluasi program ujian mimbar sudah diatur oleh madrasah dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Ujian mimbar atau ujian terbuka selain disebut sebagai pembelajaran karena metodenya diajarkan pada santri lain yang belum memenuhi syarat ujian juga sebagai Tes Hasil Belajar (THB). Tes Hasil Belajar (THB) adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.<sup>8</sup> Tes Hasil Belajar (THB) dalam program ini menyesuaikan dengan buku pedoman Standart Kelulusan dan naik kelas (SKNK) yang di dalamnya mencakup materi yang sudah disusun sesuai visi dan misi Madrasah.

Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum sebagai lembaga yang melaksanakan program ujian mimbar atau ujian terbuka pastinya sudah memperhitungkan dengan matang dan menyusun segala sesuatu yang berkaitan dengan program dengan penuh perhitungan, agar program tersebut bisa berjalan dengan lancar dan menuai hasil yang maksimal. Mengingat program tersebut sangat menarik dan unik karena program yang dilaksanakan hanya di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum saja dan bentuk ujiannya lebih terbuka seperti ujian disertasi dan banyak ustad yang menjadi penilai dan audien dari semua santri di Madrasah tersebut. serta aspek yang dicakup bukan hanya kemampuan melainkan juga mental, saya rasa perlu untuk diteliti dan ditulis dalam karya tulis ilmiah.

---

<sup>8</sup>Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: kencana. 2009), 235.



Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sugiono tidaklah jauh berbeda, “Perumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>10</sup>

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum?

## **C. Tujuan penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus

---

<sup>9</sup> Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),72.

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 206.

tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan perencanaan kurikulum dan pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Probolinggo.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Probolinggo
3. Mendiskripsikan evaluasi kurikulum dan pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi pada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan kajian yang sama tetapi dengan judul yang berbeda.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
- 3) Serta dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman keilmuan dibidang penelitian penulisan karya ilmiah.

---

<sup>11</sup>Ibid., 290.

b. Bagi Lembaga Madrasah Diniya Ulya Bahrul Ulum

Bila penelitian ini selesai dilaksanakan, dalam hal ini madrasah Diniyah Ulya Bahrul ulum Besuk Probolinggo, bisa dijadikan acuan dan perbandingan untuk melaksanakan program mimbar ditahun berikutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk memilih dan memasukkan putra-putrinya ke lembaga sekolah yang terbaik.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan istilah ini sangat penting untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut:

Secara umum dalam konteks manajemen pendidikan terdapat beberapa subtansi manajemen sekolah diantaranya adalah: a) manajemen kurikulum (pengajaran), b) manajemen kesiswaan, c) manajemen perpustakaan, d)

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

manajemen layanan khusus, e) manajemen hubungan masyarakat, f) manajemen sarana dan prasarana, g) manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, h) manajemen perkantoran i) manajemen keuangan pendidikan<sup>13</sup>.

Dari substansi manajemen di atas peneliti memilih untuk menitik beratkan penelitian pada manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.

### **1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran**

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, kopherensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).<sup>14</sup>

Manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.<sup>15</sup>

Setelah mendapat definisi dari manajemen kurikulum dan pembelajaran diatas dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan sebuah usaha bersama dalam memanfaatkan semua komponen-komponen pendidikan yang direncanakan dan

---

<sup>13</sup>St. Rodliyah, *Manajemen pendidikan sebuah konsep dan aplikasi* (IAIN Jember: Press, 2015), 39.

<sup>14</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 191.

<sup>15</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 77.

dilaksanakan pada kegiatan proses pembelajaran. Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah salah satu bidang manajemen pendidikan yang sangat penting. Hal ini disebabkan bahwa seluruh aspek kegiatan dan substansi pengelolaan pendidikan sesungguhnya bermuara pada pencapaian manajemen bidang kurikulum<sup>16</sup>.

## 2. Program Mimbar

Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau, implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>17</sup> Program Mimbar adalah suatu rencana yang berbentuk ujian praktek sesuai ketentuan yang sudah dibuat, dimana yang diuji berada di atas panggung kecil (mimbar) dan melaksanakan ketentuan ujian yang diperintahkan oleh penguji.

Sebagai suatu program, program mimbar memiliki tujuan yang akan dicapai untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi santri dalam acara-acara sosial keagamaan. Sebagaimana telah diketahui bahwa indikator program mimbar ada tiga, yang pertama adalah; dibai'iyah (sholawat nabi), dengan tujuan untuk memperbagus kualitas bacaan santri

---

<sup>16</sup>Baharuddin, dan Moh makin, *Manajemen pendidikan islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 55.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3-4

dan memperkaya pengetahuan santri tentang pembawaan lagu yang bisa dijadikan sebagai dasar sya'iran diba'iyah. kedua; pidato, tujuan dari pidato yaitu untuk mengajarkan kepada santri tentang mimik dalam pembawaan pidato, serta memperbagus keterampilan dalam menyampaikan materi atau isi pidato. Ketiga adalah; Tahlil, adapun tujuan tahlil agar mampu menunjukkan kualitas santri dalam memimpin dan menggerakkan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

Dapat disimpulkan program mimbar merupakan tahap yang paling menentukan agar siswa dapat memiliki mental yang kuat dan mampu terjun ke masyarakat dengan kepribadian yang baik. Untuk itu siswa harus mampu menguasai program kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Program kegiatan sekolah disusun dengan kebutuhan nyata untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan berarti daftar isi.<sup>18</sup> Untuk lebih jelas dan mempermudah dalam memahami pembahasan dalam skripsi ini, peneliti akan memaparkan dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

---

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

Bab satu pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang implementasi kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar dan sub-sub pembahasan yang terkait. fungsi bab ini sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan anaalisis data serta tentang pembahasan temuan.

Bab lima penutup atau kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup yang bersumber dari temuan penelitian.

## BAB II

### KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dari hasil tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut:

1. Umi Umayah tahun 2014, dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedung Banteng Banyumas”.<sup>19</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Skripsi ini membahas masalah manajemen kurikulum yang dilaksanakan di madrasah Diniyah. Hasil penelitian tersebut yaitu 1) Perencanaan kurikulum di madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah melibatkan beberapa tenaga kependidikan yaitu penasehat, waka kurikulum, kepala madrasah dan guru. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah diantaranya yaitu: Dengan mengadakan rapat rutin setiap tahun pelajaran baru guna mempersiapkan ajaran baru sekaligus persiapan penerimaan siswa baru. Dalam merencanakan kurikulum harus menentukan tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum (materi), bagaimana urutan pelajaran diberikan kemudian menentukan bagaimana menentukan cara melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. 2) Pengorganisasian kurikulum di

---

<sup>19</sup> Umi Umayah, *Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedung Banteng Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2014.



madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah dengan pembagian kerja kepada para guru, penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan jumlah siswa diharapkan semua unsur pendidikan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum dapat mengetahui tugas dan batasan-batasan dalam bekerja jadi tidak ada istilah bentrokan dalam bekerja karena sudah mempunyai tugas masing-masing. Fungsi kepala madrasah di madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah adalah sebagai sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator dan motivator mendelegasikan kepada bawahannya dalam pengelolaan kurikulum, dan pembagian jadwal bagi guru. 3) Pelaksanaan Kegiatan belajar di madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah adalah mulai hari jum'at sampai kamis, adapun pelaksanaannya setiap ba'da isya sampai pukul 21.30 WIB. Pembelajaran di madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah dengan menggunakan sistem belajar yang lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas siswa. 4) Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar sntri. Kegiatan evaluasi ini sudah baik karena dilakukan dengan menekankan pada proses belajar mengajar dan pada hasil belajar mengajar.

Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan dibuat ialah skripsi diatas juga menjelaskan menejemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam skripsi tersebut juga dibahas program dan pembelajaran di Madrasah serta pengorganisasian yang sudah terstruktur.

2. Jamaludin 2015, dengan judul “Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah”<sup>20</sup>. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Skripsi ini membahas masalah manajemen evaluasi yang digunakan oleh madrasah diniyah pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Hasil penelitian tersebut yaitu.

- 1) Perencanaan evaluasi yang ada di madrasah diniyah pondok pesantren Aththohiriyyah menggunakan sistem musyawarah dalam merumuskannya, dan diantara bagian-bagian atau personal tenaga pendidik yang terlibat antara lain adalah: kepala madrasah diniyah, penasehat madrasah diniyah, dewan asatidz madrasah diniyah dan juga pengurus madrasah diniyah. Beberapa kegiatan yang dirumuskan dalam persiapan perencanaan evaluasi di madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah dimusyawarahkan secara matang oleh seluruh pihak yang terkait didalamnya, seperti halnya penentuan materi yang akan diujikan kepada siswa baik dalam bentuk ujian tertulis, ujian lisan dan juga muhafadzoh semua dirumuskan dan ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan bersama.
- 2) Pengorganisasian dalam kegiatan evaluasi yang ada di madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah menggunakan sistem pembagian kerja yang disesuaikan dengan kemampuannya, seperti halnya tugas dalam pembuatan soal diberikan kepada dewan asatidz yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Kemudian pengorganisasian untuk tenaga pengawas memilih para tenaga lulusan yang ada adanya struktur

---

<sup>20</sup> Jamaludin, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah*. Skripsi. IAIN Purwokerto. 2015.

pengurus dalam kepanitiaan tes juga menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Maka sistem pengorganisasian dalam pelaksanaan manajemen evaluasi telah sesuai dengan berpedoman kepada pembagian kerja sesuai dengan bidang keahliannya. 3) Kegiatan evaluasi di madrasah diniyah pondok pesantren ath-thohiriyah dalam pelaksanaannya yaitu setelah isya yaitu pukul 20.00-22.15 WIB. Dalam pelaksanaannya telah terjadwal dengan rapih dimulai dari peserta masuk, pembagian soal, pengawasan sampai pada batas pengumpulan jawaban. Semua berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. 4) Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan pengawasan langsung dan juga pengawasan tidak langsung, pengawasan langsung dilakukan oleh kepala madrasah dan juga penasehat madrasah, kemudian pengawasa tidak langsung dilakukan dengan cara adanya pengisian daftar hadir tes dan juga penanda tangan kartu ujian siswa.

Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan ditulis ialah sama-sama membahas manajemen kurikulum namun lebih pada evaluasi. Di dalam skripsi ini meski ada pembahasan tentang evaluasinya namun perencanaan dan juga implementasi dijabarkan. Evaluasi yang dilakukan terkait dengan perencanaan evaluasi, implementasi evaluasi, pengorganisaian evaluasi dan pengawasan.

3. Amrih Setyo Raharjo 2015, dengan judul “Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo”.<sup>21</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Skripsi tersebut membahas tentang proses pendidikan non-formal di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. Hasil penelitian tersebut yaitu. 1) Perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyyah An-Nawawi meliputi, identitas madrasah diniyyah, perencanaan mata pelajaran, kelas/ semester, media belajar dan sumber belajar, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Telah direncanakan melalui perumusan yang melibatkan para pengelola pondok dan madrasah mulai dari kepala pondok, kepala madrasah, dan jajaran pengelola lain, yang selanjutnya diutamakan kepada pengasuh pondok yaitu posisi tertinggi dalam struktur organisasi Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai pengambil keputusan apakah rencana tersebut akan disetujui dan diterapkan dalam pelaksanaan proses pendidikan atau tidak.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan di Madrasah Diniyah An-Nawawi meliputi alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Pelaksanaan KBM di dalam kelas walaupun dijalankan dengan metode pengajaran yang tradisional seperti membaca, menulis, menerangkan tapi tetap bisa diaplikasikan dan masih relevan dengan pendidikan madrasah

---

<sup>21</sup> Amrih Setyo Raharjo, *Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

mengingat kajian utamanya berupa ajaran agama yang memang tidak memberikan ruang gerak yang banyak untuk melakukan interaksi ataupun diskusi.

Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan dibuat ialah sama-sama membahas tentang kurikulum dan pembelajaran. Perbedaannya ialah peneliti tersebut ada yang terfokus pada manajemen sedangkan skripsi yang akan dibuat lebih pada implementasi dari kurikulum dan pembelajaran.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No	Nama, tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Umi Umayah, 2015. Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedung Banteng Banyumas	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Madrasah diniyah Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dalam melaksanakan manajemen kurikulumnya melaksanakan tiga langkah kongkrit yakni perencanaan yang melibatkan pihak sekolah, implementasi dan yang terakhir evaluasi untuk melihat sejauh mana kurikulum tersebut berhasil.	Kajian terfokus pada manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas	Pembahasan tentang kurikulum yang ada di Madrasah Diniyah dengan jenis penelitian kualitatif.

1	2	3	4	5
2.	Jamaludin, 2015/2016. Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.	Hasil penelitian dari skripsi tersebut ialah dalam proses pembelajaran ada empat langkah yang dilaksanakan madrasah tersebut yaitu perencanaan evaluasi, pengorganisasian dalam evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan pengawasan evaluasi	Kajian yang diangkat terfokus pada manajemen evaluasi namun berbeda pada program yang dikemukakan Pembelajaran Dimadrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.	Pembahasan tentang manajemen pembelajaran yang ada di Madrasah dengan fokus pembahasan masalah evaluasi Diniyah dengan jenis penelitian kualitatif.
3	Amrih Setyo Raharjo, 2015. Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo	Hasil penelitian dalam skripsi ini ialah dalam melaksanakan proses pendidikan madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi melalui 2 (dua) proses penting yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.	Kajian yang diangkat masalah terfokus pada proses pembelajaran.	Pembahasan masalah kurikulum dengan pendekatan kualitatif

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada fokus masalahnya, penelitian ini lebih pada Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen kurikulum dan pembelajaran

Berikut akan dipaparkan mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran yang meliputi:

#### a. Pengertian Manajemen Kurikulum dan pembelajaran

Manajemen kurikulum ialah serangkaian upaya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Definisi diatas hanya menekankan ada tiga aspek saja, sedangkan aspek pengorganisasian tidak dijelaskan secara eksplisit dalam definisinya. Manajemen kurikulum juga dapat diartikan sebagai segenap proses usaha bersama untuk mencapai pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>22</sup>

Manajemen pembelajaran adalah teknologi pendidikan yang mana teknologi pendidikan adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur, dan manajemen.<sup>23</sup> Manajemen pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan keterampilan di dunia sekitar mereka. Disiplin manajemen pembelajaran/ pengajaran berkaitan dengan upaya menghasikan pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur

<sup>22</sup> Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>23</sup> Syafaruddin, dan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. 76.

manajemen, kombinasi optimal berbagai prosedur dan situasi dimana model pembelajaran berjalan optimal.<sup>24</sup>

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran adalah hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki kedudukan yang berbeda. kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta harus dipelajari sedangkan pembelajaran sebagai proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian, kurikulum tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah perencanaan pendidikan di sekolah maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa. Begitupun sebaliknya pendidikan tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemem pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran. Fungsi manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran.<sup>25</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran**

Ruang lingkup manajemen kurikulum dan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian kegiatan kurikulum dan pembelajaran).<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, 78

<sup>25</sup>*Ibid.*, 79.

<sup>26</sup>Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, 191.



## 1) **Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran**

Perencanaan ialah menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.<sup>27</sup>

Manajemen kurikulum dan pembelajaran didalamnya memiliki aspek perencanaan yang meliputi: a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu sebagai panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, b) silabus sebagai ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar dan, c) buku siswa sebagai acuan kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan yang terdiri dari tiga rencana pembelajaran, yang masing-masing dirancang untuk pertemuan 90 menit dan 135 menit. Skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu dari indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum berbasis kompetensi.

---

<sup>27</sup>B. Uno, *Perencanaan*, 1.

Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar, indikator pencapaian hasil belajar, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.<sup>28</sup>

Sedangkan silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus juga merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain: Ilmiah, memperhatikan pengembangan dan kebutuhan siswa, sistematis, relevansi, konsisten, dan kecukupan.<sup>29</sup>

Dalam kurikulum 2004 yang dimaksud dengan silabus adalah:

- a) Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar.
- b) Komponen silabus menjawab: 1) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa?; 2) bagaimana cara mengembangkannya?; 3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dicapai/dikuasi oleh siswa?

---

<sup>28</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, 214

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 39.

- c) Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.
- d) Sasaran pengembangan silabus adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah/ madrasah kelompok guru, musyawarah guru mata pelajaran dan dinas pendidikan.

Dalam silabi hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau satu semester. Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur:

- a) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan
- b) Sasaran-sasaran mata pelajaran.
- c) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.
- d) Urutan topik-topik yang diajarkan.
- e) Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.
- f) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.<sup>30</sup>

Berikutnya adalah buku bacaan siswa (modul, diktat) adalah sebagai buku panduan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri. Materi ajar berisikan garis besar bab,

---

<sup>30</sup>*Ibid.*,39.

berisi uraian materi yang harus dipelajari, gambar atau bagan yang mendukung ilustrasi pada uraian materi, uji diri setiap materi pokok, dan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang perlu didiskusikan.<sup>31</sup>

Buku juga dapat diartikan sejumlah lembaran kertas atau bahan tertulis yang menyajikan dan berisi suatu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang pikiran-pikiran si penulis, dan seterusnya. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar-gambar dan keterangannya.<sup>32</sup>

## 2) Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran

Beberapa komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar, antara lain: 1) materi pembelajaran, 2) metode pembelajaran, 3) media pembelajaran.<sup>33</sup>

### a) Materi pembelajaran

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah: 1) sumber materi ajar; 2) menjadi referensi baku

<sup>31</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, 227.

<sup>32</sup> Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran*, 176.

<sup>33</sup> Muniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 35

untuk mata pelajaran tertentu; 3) disusun sistematis dan sederhana, dan, 4) disertai petunjuk pembelajaran.<sup>34</sup>

Isi materi pelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan<sup>35</sup>

#### **b) Metode pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode intruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu.<sup>36</sup>

#### **c) Media pembelajaran**

Memahami media pembelajaran paling tidak ditinjau dari aspek, yaitu pengertian bahasa dan pengertian terminologi. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” kata kunci media adalah perantara. Dalam bahasa Arab, media juga berarti perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

<sup>34</sup>Sa’dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

<sup>35</sup>Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: eLKAF, 2006), 72.

<sup>36</sup>Yamin, *Strategi dan Metode* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 8.

Menurut Vernon S. Gerlach dan donal P. Ely media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. “arti sempit”, bahwa media itu berwujud: grafik/, foto, alat, mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi.<sup>37</sup>

Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain: a) bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik; b) metode pembelajaran lebih bervariasi; c) siswa menjadi lebih aktif; d) pembelajaran lebih menarik; dan, e) mengatasi keterbatasan ruang.<sup>38</sup>

### **3) Evaluasi**

#### **a) Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan melalui perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>39</sup> Evaluasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program

---

<sup>37</sup>Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 26.

<sup>38</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, 234.

<sup>39</sup>Moh, Sahlan, *Evaluasi pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>40</sup> evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak.

Evaluasi sepatutnya dilakukan secara terus menerus, untuk itu perlu terlebih dahulu ditetapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi, dengan menggunakan acuan dan tolak ukur yang jelas pula.<sup>41</sup>

#### **b) Bentuk-bentuk evaluasi**

Adapun bentuk-bentuk evaluasi dilakukan untuk mencapai dua sasaran utama yaitu:

##### **(1) Evaluasi terhadap proses**

Evaluasi proses adalah sistem pengelolaan informasi dalam upaya membuat keputusan yang berkenaan dengan ekspansi, kontraksi, modifikasi, dan klarifikasi strategi pemecahan dan pemecahan masalah.

Evaluasi proses juga dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 48.

<sup>41</sup>Muhammad Ali, *Pengembangan kurikulum di sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 60.

<sup>42</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 174.

## (2) Evaluasi terhadap produk atau hasil

Evaluasi terhadap hasil bertujuan menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan. Dengan kata lain evaluasi ini bertujuan menilai keberhasilan pencapaian tujuan. Sedang evaluasi proses menilai proses pelaksanaan kurikulum dan terhadap hasil-hasil program berjalan secara optimal, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan. Kedua macam evaluasi ini sangat penting dilakukan sebagai dasar melakukan sebagai dasar meninjau kembali untuk mempertinggi keefektifannya.

Evaluasi ini berkenaan dengan pengukuran terhadap hasil-hasil program, kaitannya dengan tercapainya tujuan. Berbagai variabel yang diuji bergantung pada tujuan, perubahan sikap, perbaikan kemampuan dan perbaikan tingkat kehadiran.<sup>43</sup>

## 2. Program Mimbar

### a. Pengertian Program Mimbar

Program mimbar atau bisa juga disebut dengan public speaking text adalah suatu program ujian yang didalamnya memuat rangkaian rangkaian cara berpikir dan pengumpulan seluruh talenta manusia atas pengalaman masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang

---

<sup>43</sup>Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 51.



njkemudian dipadukan dengan etika, pola perilaku, ilmu pengetahuan, teknologi budaya, analisis keadaan dan faktor lainnya, lalu dikemas dalam bentuk kalimat atau ucapan yang mengandung makna strategis komunikasi dibaliknya untuk mencapai tujuan.<sup>44</sup>

## b. Macam-Macam Program Mimbar

Macam-macam yang terdapat dalam setiap kegiatan program mimbar tersebut adalah Khitobah, Sholawat Nabi/Diba'iyah dan, Tahlil.

### 1) Khitobah (Dakwah)

Kata dakwah artinya: “*doa*”, Seruan”, “panggilan”, “ajakan”, undangan”, dorongan”, dan “permintaan”. Berakar dari kata kerja. Yang berarti berdo'a”, memanggil, “menyeru”. “mengundang”. Mendorong”. Dan “mengadu”.

*Dakwah* secara etimologis bebas nilai, artinya bisa mengajak kepada kebaikan atau ke jalan swt. Bisa juga mengajak kepada kemungkaran. Secara terminologi dakwah adalah menyeru, mengajak manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw (sabilillah).<sup>45</sup> Sebagaimana firman Allah Swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

<sup>44</sup>Carles Bonar Sirait, *The power of public speaking* (Jakarta: PT Elex Media Kmputido), 11.

<sup>45</sup>Abdul wadud Nafis, *Metode Dakwah teori dan praktik* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2019), 7.

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS Ali-Imran:104)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An Nahl:125)

Secara kualitatif dakwah islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus, serta membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kebenaran. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.<sup>46</sup>

<sup>46</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2006), 1

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah).

**a) Da'i (Pelaku Dakwah/ Khitobah)**

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering di sebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, hatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i*, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak.<sup>47</sup>

**b) Mad'u (Penerima Dakwah)**

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusi penerima dakwah, baik sebagai individu maupun

---

<sup>47</sup>Ibid., 21.

sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telaah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.<sup>48</sup>

### c) Maddah (Materi) dakwah/ khitobah

*Maddah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Umumnya yang menjadi materi dakwah atau khitobah adalah ajaran agama islam baik dalam masalah Ketauhidan, akidah atau keimanan serta hukum-hukum Islam lainnya.<sup>49</sup>

### 2) Sholawat Nabi (Diba'an)

*Diba'an* merupakan lirik syair ataupun prosa yang isinya memuat biografi, sejarah hidup dan kehidupan Rasulullah. *Diba'an* merupakan kitab orang NU dalam melakukan ritual keagamaan yang disebut dengan maulidiyah atau kelahiran nabi. Pada prakteknya, diba'an tidak hanya dibaca dalam acara maulidiyah melainkan juga dalam acara kelahiran anak, khitanan, khajat menantu, ringkeban dan lain sebagainya. Tujuan dari pembacaan diba'an tersebut tidak lain adalah agar semua yang menjadi harapan terkabul dengan mengharap berkah dari Rasulullah. Umumnya acara diba'an dilakukan dimalam hari selepas sholat isya'. Akan

---

<sup>48</sup>Ibid., 23.

<sup>49</sup>Ibid., 24.

tetapi, banyak juga warga NU yang mempunyai tradisi jika berkaitan dengan kelahiran anak maka diba'an dibaca di sore hari sehabis sholat ashar.<sup>50</sup>

Waktu ditengah tengah acara diba'an ada ritual berdiri atau yang disebut dengan "sirakalan", orang jawa menyebut kalimat tersebut dari kalimat bahasa arab "*Asyraqal badru Alaina*", dimana jika suda sampai pada kalimat tersebut maka semua yang hadir diminta untuk berdiri. Dalam kepercayaan orang NU jika sudah sampai pada kalimat ini maka Rasulullah hadir di tengah-tengah majlis. Ada juga yang menyebutnya dengan marhabanan dari kalimat marhaban yang artinya selamat datang. Menurut mukhtamar NU yang ke-5 di Pekalongan pada tahun 1930, berdiri ketika diba'an hukumnya sunah, ia termasuk '*uruf syar'i*'.<sup>51</sup>

Berikut ini adalah aspek-aspek yang terdapat dalam sholawat nabi yaitu:

#### a) Tradisi Islam

Tradisi Islam merupakan rangkaian dari dua kata yaitu: tradisi dan Islam. Tradisi atau dalam kata Bahasa Arab *Urf'* ialah mengetahui, sesuatu yang diketahui, dikenal, dianggap baik, dan diterima oleh masyarakat luas. Pengertian tradisi

<sup>50</sup>Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 276.

<sup>51</sup>*Ibid.*, 302.

(*urf*) secara istilah ialah kebiasaan kebanyakan orang dalam kata-kata atau perbuatannya.<sup>52</sup>

Berikutnya adalah kata “Islam”, meskipun kata tersebut tidak asing bagi kita perlu kita ketahui bersama bahwa Islam adalah Islam adalah syari’at Allah terakhir yang diturunkan-Nya kepada penutup para nabi dan rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*. Ia merupakan satu-satunya agama yang benar. Allah tidak menerima agama dari siapapun selainnya. Dia telah menjadikannya sebagai agama yang mudah, tidak ada kesulitan dan kesusahan di dalamnya. Allah tidak mewajibkan dan tidak pula membebankan kepada para pemeluknya apa-apa yang mereka tidak sanggup melakukannya. Islam adalah agama yang dasarnya tauhid, syi’arnya kejujuran, porosnya keadilan, tiangnya kebenaran, ruhnya kasih sayang. Ia merupakan agama agung yang mengarahkan manusia kepada seluruh hal yang bermanfa’at, serta melarang dari segala hal yang membahayakan bagi agama dan kehidupan mereka di dunia.<sup>53</sup>

Tradisi Islam ialah perkataan masyarakat atau perbuatan masyarakat yang sudah dibiasakan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam, tidak

<sup>52</sup> Ngainun Na’im, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009). 40.

<sup>53</sup> Zulfi askar, *Mengenal Islam* (Madinah: Penerbit Darut Tauhdi, 2007), 2.

menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal dan tidak membatalkan yang wajib.<sup>54</sup>

#### **b) Pembelajaran Akhlak**

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran ketrampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar.<sup>55</sup>

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Ngainun Na'im, *Sejarah Pemikiran*, 41.

<sup>55</sup> Nurdiansah dan Eni Fitriyatul F, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 1.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 2.

Kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan) sedangkan Secara Istilah Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk di benci dan dihilangkan. Akhlak juga bisa disebut sebagai akhlak adalah moral dan etika.<sup>57</sup>

Pembelajaran akhlak ialah proses interaksi antara pengajar dengan seorang murid baik dalam lingkup pendidikan secara formal atau non formal dengan materi yang berkaitan dengan akhlak.

### 3) Tahlil

#### a) Pengertian Tahlil

Tahlil berasal dari kata *hallala, yuhallilu, tahlilan*, artinya membaca kalimat *La Ilaha Illallah*. Dimasyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majelis Tahlil. Majelis Tahlil di masyarakat indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan di mana saja. Bisa pagi, siang, sore atau malam. Bisa di masjid, musholla, rumah, atau lapangan.

<sup>57</sup> Marzuki, *Prinsip dasar Kahlak* (Yogyakarta: Debu Wahana Press, 2009). 14.



Semua rangkaian kalimat yang ada dalam Tahlil diambil dari ayat-ayat Al-qur'an dan hadits nabi. Namun sebagian pemahaman orang keliru dan menganggap tahlil buatan kiyai atau ulama. Yang menyusun kalimat-kalimat baku tahlil dahulunya memang seorang ulama, tetapi kalimat demi kalimat yang disusunnya tak lepas dari anjuran Rasulullah.<sup>58</sup>

Sebagai tradisi Islam yang berkembang di masyarakat tahlil memiliki aspek-aspek yg terdapat di dalamnya yaitu sebagai berikut:

#### **b) Hikmah Tahlilan**

KH Sahal Mahfud, kyai yang juga menjabat sebagai mantan ketua MUI, berpendapat bahwa acara tahlilan yang sudah mentradisi ini hendaknya terus dilestarikan sebagai salah satu budaya yang bernilai Islami dalam rangka melaksanakan ibadah sosial sekaligus meningkatkan dzikir kepada Allah. Selain dipandang sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, tahlilan bisa menjadi sarana berdoa, sarana membebaskan diri dari segala dosa, dan secara normatif, tahlilan dapat pula menjadi salah satu indikator dalam dimensi keimanan seorang muslim. Membaca tahlil bisa memberikan “makanan” bagi jiwa yang lapar, menenangkan jiwa yang

---

<sup>58</sup>Fattah, Tradisi Orang NU,276.

resah, dan melahirkan kebahagiaan dalam hati yang galau. Hikmah atau manfaat yang diambil dari ritual tahlil sangat banyak, diantara hikmah atau manfaatnya adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- (1) Sebagai ikhtiyar (usaha) bertaubat kepada Allah SWT untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal dunia
- (2) Merekatkan tali persaudaraan antar sesama, baik yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia dengan pemahaman bahwa ukhuwah Islamiah itu tidak terputus karena kematian
- (3) Untuk mengingat bahwa akhir dari kehidupan dunia ini adalah kematian, yang setiap jiwa pasti akan melewatinya.
- (4) Dengan adanya ritual tahlilan seorang muslim akan sering mengingat kematian
- (5) Untuk kesejukan rohani di tengah hiruk pikuknya dunia dalam mencari materi dengan jalan berdzikir kepada Allah
- (6) Tahlil sebagai salah satu media yang efektif untuk dakwah Islamiah
- (7) Sebagai manifestasi dari rasa cinta sekaligus penenang hati bagi keluarga almarhum(ah) yang sedang dirundung duka.

---

<sup>59</sup>Warisno, A. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Ri'ayah: Journal of Social and Religious*, 2(02), 75.

Menurut Kholilurrahman hikmah ritual tahlilan adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

(1) Pembacaan ayat-ayat al-qur'an bisa menentramkan hati dan menghibur anggota keluarga. Hal ini karena kiai senantiasa menasihatkan bahwa al-qur'an sebagai mukjizat Nabi bisa mengobati hati yang sedang kelisah, sakit, kecewa, takut dan khawatir. Modal inilah yang dijadikan para pecinta tahlilan memanfaatkan pembacaan dzikir sebagai pengobat hati seseorang karena ditinggal pergi (mati) orang-orang yang dicintainya. Hati yang ditinggal terasa lebih tenang setelah memberikan (mengirimkan) doa-doa.

(2) Ketika ritual tahlil diselenggarakan, sanak saudara berdatangan untuk ikut serta dalam tahlilan. Mereka yang rumahnya jauh (di luar Kota) menginap, maka rumah yang semula sepi, terasa ramai kembali dengan kehadiran saudaranya. Tahlilan memberi nilai positif bagi keluarga yang ditinggal orang yang dicintai. Mereka merasa masih ada orang-orang yang peduli dengan kehidupannya.

(3) Mauidhoh hasanah. Setelah pembacaan yasin dan tahlil, biasanya berhenti sebentar untuk menikmati hidangan minuman dan makanan kecil. Kira-kira 5 menit kemudian

---

<sup>60</sup>Kholilurrahman, K. (2010). Ritual Tahlilan Sebagai Media Dakwah. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 116.

(atau ketika terasa cukup), acara dilanjutkan dengan mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh kiai. Pada forum inilah, saat yang baik bagi kiai menyampaikan nasihat. Misalnya, menasihatkan kepada para ahli waris yang ditinggalkan agar mengikhhlaskan kepergian orang yang dicintai. Dengan mengikhhlaskan kepergiannya, justru membuat almarhum tenang dan bahagia di alam kubur. Kiai menyarankan perbanyak doa untuk mereka yang telah meninggal. Kepada para tamu undangan, kiai juga bisa berpesan bahwa hidup di dunia hanya sementara. Bagi mereka yang cerdas, akan senantiasa menyiapkan amal yang bisa dijadikan bekal untuk kehidupan setelah kematian.

### c) Tujuan Tahlilan

Sebagai salah satu ritual Islam nusantara yang dibawa oleh walisango, tahlilan memiliki tujuan yaitu:<sup>61</sup>

- (1) Sebagai alat pembinaan moral spiritual bagi anggota jamaah
- (2) Mengirim hadiah atau pahala
- (3) Mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah
- (4) Meningkatkan kualitas iman umat Islam secara rutin dan berkesinambungan.

---

<sup>61</sup>Warisno, A. (2017). *Tradisi Tahlilan*, 75

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal dengan pendekatan *naturalistic*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri. Penelitian Kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>62</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Dalam laporan ini dititik beratkan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”, bagaimana”. Atau alasan apa”. Guna memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang

---

<sup>62</sup> Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*(Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah.<sup>63</sup>

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keberadaan Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum serta agar dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar.

## **B. Lokasi Peneliti**

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada di yayasan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum yang terletak di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum karena: a) peneliti merupakan alumni dari Madrasah Diniyah Bahrul Ulum itu tersendiri. b) program yang ditawarkan oleh Madrasah tersebut tergolong program yang unik dan tidak semua Madrasah itu mempunyai program tersebut. c) dengan adanya program tersebut kualitas lulusan Madrasah Diniyah Bahrul Ulum lebih mumpuni dan lebih siap untuk berkontribusi dalam acara keagamaan di Masyarakat.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam pengumpulan data peneliti perlu adanya subyek penelitian yang merupakan keseluruhan informan yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara. Penentuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini

---

<sup>63</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press. 2010), 54.

adalah *purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>64</sup>

Dengan menggunakan tehnik *purposive* yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Berdasarkan uraian di atas sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data insani dan data non insani yang pengertiannya tidak jauh berbeda dengan (data primer dan data sekunder).

Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang meliputi:

1. Biro Pendidikan Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo
2. Kepala Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.
3. Wakil Kepala Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo
4. Dewan Ustadz
5. Santri

Sedangkan sumber data non insani adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, foto atau dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah tersebut.

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data bisa dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari pengumpulan data yang lazim digunakan berkaitan dengan pengumpulan data di lapangan, dan penggunaan teknik pengumpulan data dilapangan atau dilaboratorium. Secara umum metode pengumpulan data terbagi atas observasi (pengamatan), wawancara (interview), angket, tes dan skala obyektif, dan dokumentasi.<sup>65</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*pasticipant observation*), wawancara secara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) jenis Teknik pengumpulan data yaitu:

---

<sup>65</sup> Ahmad Tanzen, *Metodologi*, 83.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode penelitian*, 63.



## 1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi adalah pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam tehnik observasi ini peneliti menggunakan tehnik observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Peneliti adalah sebagai pengamat independen.

Tekhnik pelaksanaan observasi ini juga dapat dilaksanakan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.<sup>67</sup>

Metode observasi non partisipan digunakan untuk memperoleh data tentang:

---

<sup>67</sup> Ibid., 84.

- a. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum
- b. Prosedur Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum
- c. Proses Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum
- d. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara).

Jenis teknik wawancara (interview) sebagai berikut:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.

## **b. Wawancara tidak terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti yang paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait pengalaman dan bagaimana manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar di madrasah diniyah ulya Bahrul Ulum Probolinggo.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang:

- 1) Prosedur Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar
- 2) Proses Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar
- 3) Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar
- 4) Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik wawancara dalam pengumpulan data yaitu:
- 5) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya sudah terstruktur beserta urutan dan yang ditanya serta materi pertanyaannya.

- 6) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak secara ketat ditentukan sebelumnya mengenai jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaannya.<sup>68</sup>

### 3. Teknik Dokumenter

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau Lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penerapan metode dokumentasi ini biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dapat didokumentasikan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan formal.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa data yang menunjukkan data tentang kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum.

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang:

---

<sup>68</sup> Ibid.,89.

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo
- b. Visi misi Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo
- c. Kurikulum Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

Alasan dokumen yang diperoleh dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>69</sup>

#### E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Miles and Huberman yang dikemukakan didalam bukunya Sugiono bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Ativitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi melalui proses tiga analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.<sup>70</sup>

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

<sup>69</sup> Ibid., 92-93.

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 246.

## 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>71</sup> Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya “dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”. Data yang disajikan adalah data yang telah direduksi sebelumnya dan telah teruji kebenarannya.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan data yang diperoleh dan disusun secara sistematis dari hasil penelitian.

---

<sup>71</sup>Ibid., 247

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. “Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **F. Keabsahan Data**

Data yang telah digali, yakni data yang terkait dengan Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Besuk, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini dan diusahakan kemantapan serta kebenarannya.

Untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti mencari informasi lain lebih dari satu sumber. selain wawancara, peneliti juga juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>72</sup> Teknik ini dapat membandingkan data hasil observasi/pengamatan mengenai beberapa data atau dokumen mengenai Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum, yang diperoleh dari setiap informan yang berbeda.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap pralapangan peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:<sup>73</sup>

1. Penyusunan rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menjajaki dan menilai lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan peneliti melanjutkan tahap pekerjaan lapangan yang mana peneliti sudah memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengumpulan data sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Besuk.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). 273-274.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 127.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Obyek Penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum. Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum merupakan salah satu pendidikan non-formal yang masih dikelola oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Madrasah yang beralamatkan di Jl. Raya Besuk No. 247 Besuk Kidul-Besuk-Probolinggo. Penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar. Maka dalam bab ini berturut-turut akan membahas:

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Bahrul Ulum dan Program Mimbar**

Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang terletak di Desa Besuk Kidul, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Madrasah tersebut didirikan pada tahun 1991 oleh pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum yaitu KH.Anwar Abd Karim Zamany L.c.

Pada awal berdirinya, madrasah Ulya bahrul Ulum merupakan madrasah yang melaksanakan sistem pendidikan dengan klasifikasi kelas dari kelas satu sampai kelas enam. Peserta didik atau santri yang diterima adalah santri yang sudah menempuh pendidikan formal setingkat dengan SLTP. Itu artinya, madrasah bisa meluluskan santrinya jika sudah

menempuh pendidikan selama enam tahun atau dalam pendidikan formal sudah lulus SLTA.

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum dari tahun 1991 sampai tahun 1999 dilakukan pada siang hari, dari jam 13:00 sampai dengan 16:30. Namun dari tahun 1999 sampai sekarang program belajar mengajarnya diganti pada malam hari dari jam 19:30 sampai dengan 23:00 WIB dan ada juga pembelajaran di pagi hari yaitu dari jam 04:30 (setelah sholat shubuh) sampai jam 06:00 WIB. Hal ini karena adanya program pendidikan formal dari TK, MI, MTs, dan MA yang dilaksanakan dari jam 07:00 sampai 16:30 dan santri yang juga sekolah di Madrasah merupakan siswa di sekolah formal tersebut.

Perubahan sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum terjadi pada tahun 2010-2013, berdasarkan tuntutan penyeragaman penyelenggaraan pendidikan madrasah diniyah di lingkungan Departemen Agama, MADIN Bahrul Ulum dibagi menjadi 2 lembaga; Madrasah Diniyah Wustho dan Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum. Pembagian ini di satu sisi menuntut pengelola untuk bekerja keras menyesuaikan program pendidikan dengan kriteria-kriteria Departemen Agama, namun di sisi lain, pembagian ini dinilai baik dilakukan dan dapat memudahkan terkait proses penjenjangan dan pengukuran hasil-hasil belajar santri/siswa pada masing-masing lembaga.

Madrasah Diniyah Ulya sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis agama memiliki banyak program unggulan untuk menjadikan

peserta didiknya sebagai lulusan yang berkualitas. Diantara beberapa program yang diunggulkan, Program Mimbar adalah salah satunya. Program mimbar pertama kali dilaksanakan pada tahun 1994 dan merupakan inisiatif dari pengasuh Pesantren. Pada mulanya program tersebut hanya sebatas praktik pembawaan acara (MC) dan pidato saja, namun dikembangkan kemudian dikembangkan dan ditambah beberapa unsur seperti shalawatan dan tahlilan. Inisiatif ini muncul karena adanya keinginan dari pihak madrasah agar santri memiliki banyak keahlian khususnya yang dibutuhkan di masyarakat.

## 2. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : Madrasah Diniyah Bahrul Ulum

Alamat : Jl. Raya Besuk No. 247

Kelurahan/ Desa : Besuk Kidul

Kecamatan : Besuk

Kabupaten/Kota : Proboliggo

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

Telepon/Hp : 0853-3000-6391

Status (Negeri/Swasta) : Swasta

Tahun berdiri : 1991

## 3. Visi dan Misi Pendidikan Madrasah Diniyah Bahrul Ulum

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki Visi dan Misi disiapkan untuk dituju agar lembaga tersebut memiliki tujuan yang jelas.

Berikut adalah Visi dan Misi Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum:

**a. Visi Madrasah Diniyah**

Pendidikan Diniyah Bahrul Ulum adalah menjadi lembaga pendidikan Islam unggulan dalam mencetak pemuda dan pemudi muslim berwawasan Islami, berperilaku sifat terpuji, dan berbudaya Islami;

**b. Misi Madrasah Diniyah Bahrul Ulum**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan akidah, ibadah serta akhlak Islami melalui penggabungan model pendidikan *salafiyah-kholafiyah*;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan disiplin keilmuan Islam;
- 3) Melaksanakan program penjaminan mutu pendidikan Islam;
- 4) Membudayakan kedisiplinan, kepedulian, dan penghargaan dalam aktifitas sehari-hari;
- 5) Melaksanakan pembinaan karakter santri bermental tangguh, proaktif, kreatif dan inovatif;
- 6) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kinerja penyelenggaraan pendidikan Islam Madrasah Diniyah Bahrul Ulum ;

#### 4. Tujuan Pendidikan Diniyah Bahrul Ulum

- a. Terselenggaranya layanan akademik yang bermutu dan berdaya saing yang berorientasi pada penguatan kompetensi wawasan Islami, kompetensi kepribadian Islami dan kompetensi prilaku akhlaq Islami;
- b. Terciptanya budaya kedisiplinan dalam aktivitas keseharian, budaya kepedulian terhadap lingkungan dan sesama warga belajar, budaya penghargaan terhadap pluralitas hidup bermasyarakat, dan budaya tanggung jawab moral dalam tugas-tugas kependidikan, baik dilingkungan PP. Bahrul Ulum maupun di lingkungan masyarakat luas;
- c. Meningkatnya kualitas manajemen kelembagaan dan pelaksanaan tugas teknis lainnya dengan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel.

#### 5. Letak Geografis Madrasah Diniyah Bahrul Ulum

Madrasah yang beralamatkan di Jl. Raya Besuk No. 247 Desa Besuk Kidul, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah yaitu:

Utara : Sungai dan Lembaga Pendidikan Islam Annidhomiyah

Barat : Perumahan warga dan sawah

Timur : Asrama Putra Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Selatan : Jalan Raya

#### 6. Personalia Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum

Personalial/ susunan Manajerial Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum dari Tahun 2013-Sekarang:

**Pelindung:**

KH. Anwar Abd. Karim Zamany, L.c. : Pengasuh PP. Bahrul Ulum

Fathor Rosi : Kepala Desa Besuk Kidul

**Dewan Penyantun:**

Ust. Ir. H. Muzammil, S. T. : Ketua Dewan Penyantun

Ust. H. Sholehuddin Hadi, S.Pd.I : Sekretaris Ketua

**Unsur Pimpinan:**

Ust. H. Mutamakkin Billah, L.c, M.ag. : Biro Pendidikan

Ustz Chairatul Camalia, M.Pd. : Asisten Direktur II(Kuangan)

Ust. Yusri, S.Hi. : Asisten Direktur III (Kesantrian)

**Pelaksana Akademik Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum:**

Ust. Ubaidillah S.pd.I : Kepala Madrasah

Ust. Ahmad Rizal : Wakil Kepala Madrasah

Ust.Abd. Muhyi, S.Pd. : Wali Kelas Matrikulasi

Ust.Mas'udi Adam, S.Pd.I. : Wali Kelas I Ulya

Ust. Hamiul Fauzah, S. Pd.I. : Wali Kelas II Ulya

**7. Tenaga Kependidikan**

Tenaga Pendidik dan tenaga karyawan di Madrasah Diniyah Ulya

Bahrul Ulum adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Tenaga Pendidik (Ustadz/Ustadzah)**

No	Nama Pendidik	Ijazah	Jabatan
1	2	3	4
1	KH. Anwar Abd Karim Zamany L.C.	S1	Pelindung
2	H. Mutamakkin Billa, Lc., M. Ag	S2	Direkrut Pendidikan
3	Ustz. Khairatul Camalia, M. Pd	S2	Asisten Direktur
4	Ust. Yusri, S. HI	S1	Asisten Direktur
5	Ust. Moh.Budi Sholehuddin	S1	Ustad
6	Ust. Mustofa, S. PdI	S1	Ustad
7	Ust. Hasan Zainuri, S. Ag	S1	Ustad
8	Ust. M. Firdaus, S.Pd. I	S1	Ustad
9	Ust. Dasuqi, S. PdI	S1	Ustad
10	Ust. Ahmad Sudahri, S.Pd. I	S1	Ustad
11	Ust. Subadri, M. Pd	S2	Ustad
12	Ust. M. Hepni, S.Pd. I	S1	Ustad
13	Ust. Hidayatul Wahid, S. Pd.I	S1	Ustad
14	Ust. Ubaidillah, S.Pd.I	S1	Ustad
15	Ustz. Sumiati, S. Pd	S1	Ustadzah
16	Ustz. Rofiah Ningsih, S. Pd	S1	Ustadzah

(Sumber: Dokumen Statuna Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum 2013-2018)

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian :

### **1. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah ulya Bahrul Ulum**

Perencanaan kurikulum di Madrasah Ulya Bahrul Ulum dilaksanakan dan direncanakan oleh pihak madrasah Diniyah Sendiri dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Agama yang berlaku. Proses perencanaan melibatkan unsur-unsur penting sekolah yaitu oleh pihak pimpinan dan dibantu oleh staf administrasi masing-masing lembaga serta dewan ustadz lainnya. Pada dasarnya kurikulum yang ada sekarang bukan lagi prodak baru melainkan pengembangan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya. Perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah



dilakukan setiap tahun, pada awal tahun dan dilaksanakan diruang Aula Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum.

Ustad Mutamakkin Billah selaku kepala madrasah Ulya dalam kesempatan wawancara menjelaskan:<sup>74</sup>

“Kurikulum yang ada di madrasah ini sudah lama dijalankan, namun dengan adanya peraturan terbaru yang mengharuskan adanya penambahan kompetensi, maka sejak tahun 2014 lalu sudah ditambahkan oleh madrasah.

Penjelasan Ustadz Mutamakkin Billah di atas memang memberikan gambaran usaha stekholder Madrasah Diniyah agar diakui oleh pemerintah dengan ikut pada aturan yang berlaku.

Program mimbar sebagai salah satu pembelajaran di Madrasah Ulya yang merupakan salah satu Program unggulan yang bertujuan untuk melatih mental anak santri dan bagaimana nanti santri bisa berperan dan menerapkan di Masyarakat. Sebagaimana wawancara peneliti kepada Ustadz Ubaidillah selaku kepala Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum<sup>75</sup>:

“Kalau Perencanaan kemaren antara tahun sebelum dan berikutnya berbeda kan mbak, jadi tergantung musyawarah dewan ustad, untuk tahun sekarang tidak jauh berbeda seperti tahun kemaren perencanaannya dengan tahun sebelumnya, cuma yang beda adalah karena tidak mengikuti kalender hijiriah tapi mengikuti kalender masehi. Jadi disitu perbedaanya hanya waktu. Untuk mencari waktu pelaksanaan mimbar ini awalnya sangat sulit karena madin kebetulan satu kegiatan dengan formal, jadi kesulitannya disana, untuk menyesuaikan waktu itu disesuaikan dengan lowongnya waktu yang ada diformal dan setiap tahun seperti itu. Dalam musyawarah tema yang dimusyawarahkan mesti ada pertimbangan, walaupun beda pendapat atau pemikiran

<sup>74</sup> Mutamakkin Billah, *Interview*, 28, Agustus 2018.

<sup>75</sup> Ubaidillah, *Interview*, 13 Agustus, 2018.

dari setiap individu cuman bagaimana dari perbedaan itu menyamakan persepsi atau pendapat itu. Kita juga melihat voting suara, akan tetapi itu semua tergantung pada atasan yaitu Biro pendidikan bapak makin. Jadi disitulah kesepakatan rapat, Kalau yang direncanakan itu pastinya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh Madrasah, kebutuhan belajar mengajar murid atau guru, misalnya pemilihan kitab yang akan ditentukan, pengajar, alokasi waktu, media pembelajaran, atau sarana lainnya, hususnya kebutuhan-kebutuhan yang mendukung dalam program-program pembelajaran Madrasah tersebut.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ustadz Mutamakkin Billah selaku Biro Pendidikan mengatakan tentang tujuan Program Mimbar adalah<sup>76</sup>:

“Terkait perencanaan awal dari program mimbar itu sendiri berjalan dan ada pengembangan, dari awal yang hanya dakwah berupa pidato saja ditambah dengan tahlil dan juga sholawat nabi. Itu karena pihak Madrasah merasa perlu adanya regenerasi pimpinan dan merupakan tanggung jawab pendidikan Islam untuk menyiapkannya. Saya juga berusaha mengembangkan itu, jadi bukan semata satu keahlian orasi didepan umum. tapi tidak sekedar itu, akan tetapi uji mimbar itu menjadi salah satu instrumen evaluasi keberhasilan santri belajar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum. Uji Mimbar itu intinya tujuannya adalah untuk bagaimana santri betul-betul bisa berperan, memimpin kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di Masyarakat. yang dari level paling kecil saja. Misalkan tingkat satu Rt atau melibatkan dan menggerakkan Masyarakat dalam keagamaan dsb.

Oleh sebab itu kurikulum yang dijalankan adalah kurikulum kemenag dengan ketentuan mata pelajaran atau kitab yang dijadikan acuan ditentukan secara mandiri. Namun dalam aspek pembelajaran pihak madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem *salafiyah* memaksudkan dengan metode hataman kemudian dilanjutkan dengan metode ceramah untuk menjelaskan maksud dari perkalimat yang

---

<sup>76</sup> Mutamakkin Billah, *Interview*, 28 Juli, 2018.

ada di kitab tersebut, selain itu pihak madrasah juga menekankan pada praktik terhadap mata pelajaran yang berhubungan dengan fiqh dan tajwid.

Struktur kurikulum Pendidikan Diniyah Bahrul Ulum terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti memuat Materi/mata pelajaran Kompetensi Utama (MKU), sedang kurikulum institusional memuat Materi/mata pelajaran Kompetensi Pendukung (MKP); berikut adalah kurikulum yang berlaku di Madrasah Ulya Bahrul Ulum.

**Tabel 4.2**  
**Kurikulum Madrasah Diniyah Ulya Bahrul ULum**

<b>KELAS</b>	<b>MATERI KOMPETENSI UTAMA [MKU]</b>	<b>MATERI KOMPETENSI PENDUKUNG(MKP)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Matri kulasi	[Aqidah] Qot Ghoits hrul	SKNK
Matri kulasi	[Akhlaq] Ta'limul Muta'allim	
Matri kulasi	[Tilawah Al-qur'an] Hidayatul Mustafid	
Matri kulasi	[ Nawawi Hadith] Arba'in	
Matri kulasi	[Fiqh] 1-2 Fiqhul Wadih	
Matri kulasi	[Nahwu] Matn Jurimiyah	
Matri kulasi	[Bhs. Arab] _Arabiyah Lin Nasyiin 2	
Matri kulasi	[Imla'] Qowaidul Imla' lil Muftadi'in	
Matri kulasi	[Khat] Modul Arab Latin dan Q. KhattilArabi	
Kelas I	[Aqidah Awam] Kifayatul	[ Tahsin Tilawah -Tajwid Al-qur'an]
Kelas I	[ Nashihin Hikam] Durrah	[Qiraatul Kutub] Fathul Qorib
Kelas I	[Ilmu Hadith] Taysiru Mustholahil Hadith	

1	2	3
Kelas I	[Ilmu Al-qur'an] Tibyan Fi Ulum Al-qur'an	
Kelas I	[Fiqh] Fathul Qorib	
Kelas I	[Ushul Fiqh Isyarah] Lathoiful	
Kelas I	[Nahwu]Alfiyah Ibnu Malik	
Kelas I	[Shorf] Nadz. Maqshud/Amtsilah T.	
Kelas I	[Bhs. Arab] Arabiyah Linnasyiin-4	
Kelas II	[Aqidah] Kifayatul Awam	[Tilawah Al-qur'an] Tahsin-Tajwid
Kelas II	[Ilmu Al-qur'an] Tibyan Fi Ulum Al-qur'an	
Kelas II	[ Nashihin Hikam] Durrah	[Qiraatul Kutub] Fathul Qorib
Kelas II	[ Maram Hadith] Bulughul	SKL
Kelas II	[Ilmu Mustholahil Hadith Hadith] Taysiru	
Kelas II	[Ilmu Al-qur'an] Tibyan Fi Ulum Al-qur'an	
Kelas II	[Fiqh] Fathul Qorib	
Kelas II	[Ushul Fiqh] Lathoiful Isyarah	
Kelas II	[Nahwu]Alfiyah Ibnu Mali	
Kelas II	[Shorf] Nadz. Maqshud/Amtsilah T.	
Kelas II	[Bhs. Arab] Arabiyah Linnasyiin-4	

(Sumber: kurikulum Madrasah Diniyah Bahrul Ulum 2013-2018)

(Ket: dibuktikan dengan lembar pengesahan kurikulum dam Madrasah Diniyah Bahrul Ulum sebagaimana terlampir).

Kurikulum Madrasah Diniyah Bahrul Ulum tidak secara keseluruhan melaksanakan kurikulum yang sudah ditetapkan kementerian agama. Ada beberapa materi yang tidak dipakai, misalnya pendidikan kewarnegaraan, bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa indonesia. Hal ini disebabkan terbatasnya alokasi waktu yang tersedia karena proses belajar mengajar dilaksanakan pada malam hari.

Selain itu, pihak madrasah juga mempertimbangkan kondisi fisik santri yang harus membagi waktu belajar dengan sekolah formal.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara bersama ustad sibaweh<sup>77</sup>

Gini mbk Santri yang belajar di Madrasah diniyah itu juga siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum, mereka menempuh pendidikan dan mulai kegiatan belajar dari jam 7.00 sampai 14.00 setelah itu juga ditambah dengan kegiatan ekstra kurikuler sampai jam 16.30. tidak berhenti sampai disitu, setelah pulang dari sekolah formal mereka harus mengiuti kegiatan pesantren dari jam 17,30 sampai 19.30. baru setelah itu, mereka mengikuti kegiatan pembelajaran Di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penentuan Materi/Mata Pelajaran Kompetensi Utama dan Materi/mata pelajaran Kompetensi Pendukung bagi struktur kurikulum masing-masing satuan kerja MADIN Bahrul Ulum, didasarkan pada Standard Kompetensi Lulusan (SKL).

Pada dasarnya, setiap materi atau mata pelajaran yang ada itu diajarkan dengan ketentuan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. Namun dalam praktiknya kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah ulya bahrul ulum tidak berpedoman pada RPP dan silabus karena proses pembelajaran Madrasah Diniyah hingga saat ini menggunakan sistem klasik dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Sesuai wawancara peneliti dengan Ustad Sibaweh selaku Tata Usaha di Madrasah Tersebut terkait rencana pelaksanaan pembelajaran<sup>78</sup>:

<sup>77</sup> Sibawe, *Interview*, 06 Agustus, 2018.

<sup>78</sup> Sibawe, *Interview*, 06 Agustus, 2018.

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus di Madrasah Diniyah secara umum tidak seperti di sekolah formal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan secara individu oleh Ustad atau Ustadzah yang memegang materi pada mata pelajaran tersebut, begitupun silabus juga tidak tertulis. Kitab Dzurratun Nasihin contohnya, kitab tersebut perbab nya bisa sampai lima atau enam kali pertemuan untuk menyelesaikan, karena kitab tersebut juga dipakai dari kelas matrikulasi Ulya sampai kelas dua Ulya, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dilakukan secara bertingkat. Contoh; kelas matrikulasi dalam satu tahun bisa menghatamkan 10 bab seumpama, maka bab 11 akan diajarkan di kelas satu ulya. Jadi untuk memprediksi penyelesaian kitab itu sangat sulit, selain kitab kuning yang tebalnya bisa mencapai lima ratusan lembar tidak mungkin disamakan dengan LKS di sekolah formal yang hanya berisi tiga puluh lembar”<sup>79</sup>.

Pernyataan ustad Sibaweh juga sama seperti hasil wawancara peneliti dengan Ustad Mutammakin Billah. Beliau menyampaikan bahwa<sup>80</sup>:

“Sistem pengajaran kitab di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum itu adalah metode klasik dan hataman. Itu artinya, dalam mempelajari kitab tidak bisa ditarget harus selesai dalam waktu satu tahun, maka dari itu beberapa kitab yang tebal tidak diajarkan dalam satu kelas saja, melainkan di beberapa kelas yang berurutan”.

Dari pernyataan informan tersebut dapat kita pahami bahwa sistem pengajaran di Madrasah Ulya Bahrul Ulum adalah sistem klasik. Kitab yang diajarkan juga bervariasi. Ada yang memuat tentang akhlak, fiqh, hadits dan juga nahwu. Penerapan pengajaran yang demikian telah dilaksanakan secara turun temurun menjadikan pihak madrasah tidak membebankan pembuatan RPP dan silabus. Namun, ada target yang dipatok oleh pihak madrasah agar beberapa kitab yang tidak begitu tebal

<sup>79</sup> Mutammakin, *Interview*, 28 Juli, 2018.

<sup>80</sup> Sibaweh, *interview*, 6 Agustus, 2018

bisa diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun. Program mimbar yang merupakan salah satu program unggulan dari Madrasah Ulya Bahrul Ulum merupakan hasil inisiatif dari pengembangan Standard Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Muatan Lokal Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum. Standard Kompetensi Kelulusan (SKL) dari mata pelajaran muatan lokal ialah Menunjukkan kompetensi-kompetensi sosial-keagamaan seperti dakwah, shalawat nabi dan tahlil.

Dalam pelaksanaan program Mimbar, pihak madrasah sudah menentukan alur atau bagian apa saja yang harus dipenuhi oleh peserta. Berikut adalah ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh madrasah:

a. Tahlil, peserta diwajibkan membaca seluruh bacaan tahlil secara urut dan tertib serta tidak diringkas;

b. Diba'iyah

Pembacaan diba'iyah dibaca secara umum oleh santri dan semua peserta harus sama, berikut adalah bacaan yang harus dibaca:

- 1) Ya Rabbi 2 lagu (3 bait/lagu);
- 2) Ya Rasulallah 2 lagu (3 bait/lagu);
- 3) Laqodjaakum, akhdiru, dan fahtazzal;
- 4) Ya Nabi (diringkas); dan
- 5) Ya Badrotim (diringkas) sebagai Penutup.

c. Pidato

Dalam pembagian pidato, pihak madrasah membaginya dalam beberapa tema yang umum dalam peringatan hari besar Islam dan

hajatan masyarakat. Berikut adalah pembagian tema jadwal praktek program mimbar.

**Tabel 4.3**  
**(Program mimbar)**

Jadwal Praktek Mimbar Syi'ar  
Pendidikan Diniyah Bahrul Ulum T.A 2017 - 2018

No	Nama	Judul Ceramah
1	2	3
1	Fauziyah Malika	Munafik
2	Izzatul Munawwaroh	Isra' Mikroj
3	Jamilatun Nisa'	Keutamaan Ramadhan
4	Lilis Agustin Ningsih	Menyantuni Anak Yatim
5	Lutfiah Hasanah	Shodaqoh
6	Maghfiroh	Halal Bihalal/ Idul Fitrih
7	Mega Yulia Putri	Penciptaan Manusia
8	Moh. Umar	10 Muharrom
9	Nuriantatul Mas'udah	Keutamaan Sholat
10	Nadia Hairul Hrifah	Penyakit Hati
11	Nanik Handayani	Hari Kiamat
12	Shofiatul Hasanah	Aqiqoh
13	Silviana (a)	Haji
14	Silviana (b)	Cari Ilmu
15	Siti Farida	Rojab
16	Siti Maisyaroh	Memutus Silaturrahmi
17	Siti Rusyati	Birrul Walidaini
18	Sittiya	Idul Adha
19	Ulfa Mailatin Nafika	Maulid Nabi
20	Wahyun Fri Austutik	Sholat Jum'at

HARI & TANGGAL	MC	DIBA'	CERAMAH	TAHLIL & Do'a
1	2	3	4	5
Malam Senin, 29 April 2018	1	13	15	4
	8	7	6	5
	9	10	5	12
	16	15	14	13
Malam Selasa, 30 April 2018	17	18	19	20
	4	3	2	1
	5	6	7	8
	12	11	10	9



1	2	3	4	5
Malam Kamis, 02 Mei 2018	13	14	2	16
	20	19	18	17
	6	5	4	3
	7	8	9	10
Malam Sabtu, 03 Mei 2018	14	2	12	11
	15	16	17	18
	2	1	20	19
	3	4	11	6
Malam Minggu, 04 Mei 2018	10	9	8	7
	11	12	13	14
	18	17	16	15
	19	20	1	2

Catatan:

1. Uji Mimbar point MC peserta wajib menghafal dan tidak membawa teks ketika tampil.
2. Teks Ceramah/Pidato ditulis rapi dan diserahkan kepada Penilai saat tampil.
3. Tahlil dan do'a dibaca secara urut dan tertib serta tidak diringkas.
4. Bacaan dalam Point Diba'iyah :
  - a. Ya Robbi 2 lagu (3 bait/lagu)
  - b. Ya Rasulullah 2 lagu (3bait/lagu)
  - c. Laqod Jaakum, Ahdliru, Fahtazzal
  - d. Ya Nabi (di ringkas)
  - e. Ya Badrotim (diringkas) Sebagai Penutup.

(Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Bahrul Ulum)

Berbeda dengan buku siswa sebagai buku panduan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri. Dalam praktik kitab yang diajarkan ialah kitab yang sudah ditentukan oleh madrasah dengan berpedoman kurikulum kemenag. Proses belajar mengajar di

Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum umumnya memakai sistem salafiyah (klasik). Para guru yang mengajar memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan ilmu. Dari setiap pelajaran, para pengajar berpatokan pada Standard Kompetensi Kelulusan yang ditentukan madrasah. Berikut adalah buku siswa (kitab) yang diajarkan di Madrasah Ulya Bahrul Ulum:

**Tabel 4.4**  
**Kitab kelas Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum**

<b>STANDARD KOMPETENSI LULUSAN</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Buku/ Kitab Rujukan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>KOMPETENSI WAWASAN ISLAMI</b>		
Menunjukkan kemampuan membaca Al-qur 'an secara baik ( <i>mujawwad bit-taghanny</i> );	Tartil/Tahsin Tilawatil Qur 'an	Modul Pembelajaran
Menunjukkan kemampuan membaca teks Arab;	[1] Nahwu [2] Shorf [3] Qira 'atul Kutub	[1] Alfiyah Ibnu Malik [2] Nadz. Maqshud dan Balaghah, [3] Fathul Qorib
Menunjukkan kemampuan mengajar pada lembaga pendidikan diniyah;	[1] Praktek Pengalaman Mengajar (PPM) [2] Ilmu Al-qur 'an [3] Mustholah Hadith [4] Ushul Fiqh [5] Nahwu [6] Shorf	[1] Modul PPM-1 [2] Tibyan Fi Ulum Al-qur 'an [3] Minhatul Mugith [4] Lathoiful Isyarah [5] Alfiyah Ibnu Malik [6] Nadz. Maqshud dan Balaghah
Menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari hari;	[1] Fiqh [2] Ushul Fiqh	[1] Fathul Qorib [2] Lathoiful Isyarah

1	2	3
Menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam aktifitas keseharian;	Aqidah/Tauhid	Kifayatul Awam
Menunjukkan kemampuan, keahlian dan keterampilan menyimak, berbicara dan menulis dalam Bahasa Arab;	[1] Bahasa Arab [2] Qira 'atul Kutub	[1] Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in [2] Fathul Qorib
Menunjukkan kemampuan memimpin dan menggerakkan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan;	[1] Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) [2] Uji Publik/Mimbar [3] SKNK	[1] Modul PPM-2 [2] Modul SKNK
Menunjukkan kemampuan menjadi juru dakwah Islam <i>bil-hal</i> dan <i>bil-maqal</i> .	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Akhlaq	[1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Durratun Nashihin
<b>KOMPETENSI KEPRIBADIAN ISLAMIS</b>		
Menunjukkan sikap mental optimis, tangguh, kreatif, inovatif, mandiri dan religius;	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	[1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Kifayatul Awam [4] Durratun Nashihin
Menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam segala aktivitas bermasyarakat;	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	[1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Kifayatul Awam [4] Durratun Nashihin
Menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam berbagai peran kemasyarakatan;	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	[1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Kifayatul

1	2	3
		Awam [4] Durratun Nashihin
Menunjukkan penghargaan yang tinggi atas pluralitas kehidupan bermasyarakat	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	[1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Kifayatul Awam [4] Durratun Nashihin
Menunjukkan penghormatan yang tinggi atas segala perbedaan kehidupan bermasyarakat;	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Kifayatul Awam [4] Durratun Nashihin
Menunjukkan sikap bijaksana dalam menghadapi persoalan sehari-hari;	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	[1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Kifayatul Awam [4] Durratun Nashihin
Menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	[1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Kifayatul Awam [4] Durratun Nashihin
<b>Kompetensi Prilaku Akhlaq Terpuji</b>		
Menunjukkan sikap tawadduk dan perilaku sifat terpuji terhadap orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat luas;	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	[1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Kifayatul Awam [4] Durratun Nashihin

1	2	3
Menunjukkan perhatian dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sesama anggota masyarakat	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	
Menghormati dan mengindahkan perbedaan paham keagamaan masyarakat, perbedaan agama, suku, ras dan golongan, perbedaan status sosial dan status ekonomi masyarakat	[1] Tafsir [2] Hadith [3] Aqidah [4] Akhlaq	[1] Tafsir Jalalain [2] Bulughul Maram [3] Kifayatul Awam [4] Durratun Nashihin
Melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan istiqomah	[1] Fiqh [2] Aqidah [3] Akhlaq	[1] Fathul Qorib [2] Kifayatul Awam [3] Durratun Nashihin

(Sumber: Statuna Madrasah Diniyah Bahrul Ulum 2013-2018)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa setiap kitab yang diajarkan ada target yang harus dicapai. Kitab-kitab yang diajarkan juga ada yang dalam bidang fiqh, aqidah, akhlak dan juga hadits. Dalam program mimbar, Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang ditargetkan ialah Menunjukkan kemampuan memimpin dan menggerakkan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Oleh sebab itu dalam praktik mimbar, kitab yang digunakan adalah modul SKNK, Kitab-kitab Hadits, dan beberapa kitab yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Bahrul

Ulum adalah perencanaan kurikulum mandiri dan ditambahi dengan kurikulum kemenag yang berupa mimbar, dan direncanakan disetiap tahun oleh pihak pimpinan dan dibantu oleh staf administrasi masing-masing lembaga serta dewan ustad lainnya. Dengan tujuan untuk membiasakan melatih mental anak santri dan bagaimana nanti santri bisa berperan dan menerapkan di Masyarakat.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum**

Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ulya Bahrul Ulum dilaksanakan oleh semua dewan pengajar yang sudah mendapat tugas dan wewenang atas mata pelajaran oleh Direktur Pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, dewan pengajar bertanggung jawab penuh pada direktur dan menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah seperti yang disampaikan Ustad Mutamakkin Billah selaku direktur adalah sebagai berikut:

Struktur kurikulum Pendidikan Diniyah Bahrul Ulum terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti memuat Materi/mata pelajaran Kompetensi Utama (MKU), sedang kurikulum institusional memuat Materi/mata pelajaran Kompetensi Pendukung (MKP). Masing-masing pelaksana akademik (Ulya-Wustho) melalui review kurikulum dapat merevisi, merumuskan dan merancang susunan Materi Kompetensi Utama dan Materi Kompetensi Pendukung yang relevan dengan kemampuan santri/siswa menurut jenjang pendidikan diniyah yang ditempuh dan sesuai dengan standard kualifikasi lulusan (Wustho-Ulya).<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Muttamakkin Billah, Interview, 28 Juli, 2018

Ustad sibaweh selaku kepala tata usaha menyampaikan:

Madrasah memilih waktu malam dikarenakan untuk mengoptimalkan waktu pesantren. Madrasah kan adalah lembaga di bawah pesantren jadi, madrasahlah yang menyesuaikan waktunya. Untuk melaksanakan pembelajaran pada siang atau pagi hari madrasah masih belum bisa, karena ruang belajar masih digunakan sekolah formal dan semua siswa madrasah juga adalah siswa di sekolah formal tersebut.<sup>82</sup>

Pernyataan Ustad sibaweh tersebut diperkuat oleh Ustad Moh Ubaidillah selaku kepala Madrasah Ulya, beliau menjelaskan<sup>83</sup>:

Salah satu kendala untuk melaksanakan pembelajaran di pagi hari yaitu kita harus membagi kelas. Lembaga di sini sangat banyak ada Paud, TK, MI, MTs, dan Aliyah itu perasionalnya di pagi hari. Jadi kami harus benar-benar melaksanakan pembelajaran dengan optimal di malam hari itu meski terbatas waktunya.

Berdasarkan wawancara diatas juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 7 maret 21018. Adanya pelajaran yang ada sudah dijalankan dengan mempertimbangkan standart kurikulum. Terkait pelaksanaan dalam manajemen waktunya, pihak madrasah memilih waktu pada malam hari dari jam 19:30 sampai dengan jam 22:30. Setiap mata pelajaran diberi waktu satu jam setiap satu pelajaran. Namun, pada mata pelajaran terakhir biasanya setiap ustad menggunakan waktu yang tersisa untuk menyelesaikan satu materi.<sup>84</sup> Beberapa indikator implementasi kurikulum dan pembelajaran:

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum adalah materi-materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang

<sup>82</sup> Sibaweh, *Interview*, 6 Agustus, 2018.

<sup>83</sup> Ubaidillah, *Interview*, 13 Agustus, 2018.

<sup>84</sup> Observasi, 07 Maret, 2018.

berlaku, materinya terbagi menjadi Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqih, Nahwu, ushul Fiqh, Tafsir, Ilmu Al-qur'an, Sarraf, SKNK, dan Ujian Publik (program mimbar).

Program mimbar merupakan salah satu materi pembelajaran di Madrasah Ulya Bahrul Ulum. Materi pembelajaran yang ada di dalamnya adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu keagamaan khususnya yang berlaku di Masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran program mimbar yang umumnya memuat materi tahlil, sholawat nabi dan pidato tidak dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum melainkan, pembelajarannya dilaksanakan ditingkat masing-masing pondok putra dan putri. Adapun jadwalnya untuk putra, materi pidato dilaksanakan tiap malam minggu, sholawat nabi selasa pagi, dan tahlilan dilaksanakan pada malam jum'at. Sedangkan untuk pondok pesantren putri. Materi sholawat nabi dilaksanakan senin pagi, pidato pada malam minggu, dan tahlilan dilaksanakan pada malam jum'at.

#### b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum menggunakan metode klasik salafiyah. Ustad Moh Ubaidillah Selaku kepala Madrasah Diniyah Ulya menjelaskan<sup>85</sup>:

“sistem pengajaran di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum adalah metode salafiyah, karakter pendidikan *salafiyah* tersebut bersifat wajib ada/terintegrasi dalam sistem pendidikan Islam. Program pembelajaran diniyah di Pondok

---

<sup>85</sup> Ubaidillah, *Interview*, 13 Agustus, 2018



Pesantren Bahrul Ulum menggunakan model-metode Klasik, yaitu model bandongan, sorogan dan wethonan”

Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh ust Mutamakkin

Billah sewaktu wawancara<sup>86</sup> :

Iya memang Pembelajaran ini menggunakan sistem lama namun masih kami anggap berkualitas untuk dijalankan dan selama ini sistem klasik juga sudah terbukti memberikan suatu pembelajaran yang lengkap bagi santri”

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 juli bahwa model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. model pembelajaran di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum menggunakan sistem klasik yaitu model bandongan, sorogan, dan wethonan model tersebut terbukti cukup mampu memberikan pembelajaran secara optimal bagi santri<sup>87</sup>.

Model ini adalah model yang sudah dijalankan sejak awal berdirinya Madrasah Diniyah Bahrul Ulum dan sampai sekarang tetap dipertahankan. Model ini cocok digunakan dalam semua kitab yang diajarkan, seperti kita ketahui bahwa materi pembelajaran di Madrasah umumnya memakai Bahasa Arab dan bertulisan tanpa harokat. Dengan demikian, kesulitan dalam proses mengartikan dan memahami maksudnya dapat diminimalisir.

<sup>86</sup> Mutamakkin Billah, *Interview*, 28 Juli, 2018.

<sup>87</sup> Observasi, 28 Juli, 2018

c. Media Pembelajaran

Untuk menunjang jalannya proses belajar-mengajar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum, maka pihak lembaga juga memperhatikan kebutuhan siswa terkait alat atau media pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari status Madrasah sebagai lembaga yang mengimplementasikan program pendidikan kontempores maka banyak sekali media belajar yang harus terpenuhi. Hasil wawancara dengan Ustadz Moh Ubaidillah, beliau menyampaikan<sup>88</sup>:

“Setiap lembaga butuh terhadap media pembelajaran yang lengkap. Hal ini sebagai upaya memperoleh hasil maksimal dalam proses belajar-mengajar. Di Madrasah Diniyah Ulya sendiri media pembelajaran yang sudah ada masih sebatas buku siswa yang disesuaikan dengan kurikulum, papan tulis, spidol, komputer, dan beberapa alat penunjang lainnya”.

Bedasarkan hasil observasi peneliti, mengenai sarana pembelajaran khususnya media pembelajaran yang merupakan realisasi dari sebuah perencanaan bagi Madrasah Diniyah Ulya Bahru Ulum sudah menyesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kurikulum yang ada<sup>89</sup>.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat penulis garis bawahi bahwa Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum memperhatikan fasilitas yang diperlukan oleh siswanya. Bahkan lembaga tersebut sudah memiliki fasilitas komputer berupa laboratorium yang kapan saja bisa dipakai oleh siswa.

<sup>88</sup> Ubaidillah, *Interview*, 13 Agustus, 2018.

<sup>89</sup> Observasi, 28 Agustus, 2018

Program mimbar sendiri adalah proses ujian dan sekaligus pembelajaran bagi siswa. Program ini membutuhkan fasilitas yang lebih banyak karena dilaksanakan di area umum. Ust Zaky Al-Yamany selaku salah satu juri dan pengampu Program Mimbar menjelaskan<sup>90</sup>:

“salah satu tujuan mimbar adalah menguji kemampuan siswa dalam menyampaikan dan memimpin acara-acara yang berbasis sosial-agama. Jadi sejak dari dulu pihak madrasah dan pesantren sudah menentukan tata cara pelaksanaan dan materi yang diujikan. Oleh sebab itu untuk menyukseskan program tersebut maka pihak madrasah sudah mengupayakan fasilitas yang memadai seperti mimbar, alat peraga terkait materi, sound system, mix, form penilaian, meja penilaian, tempat bagi audien dan juri dan juga kitab acuan yang terkait dengan program tersebut”

Hasil wawancara tersebut diatas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Agustus tentang menyukseskan pelaksanaan program mimbar terkait fasilitas yang digunakan sudah memadai<sup>91</sup>.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa program mimbar membutuhkan fasilitas media pembelajaran yang lengkap dan melebihi proses belajar-mengajar di kelas. Selain ujian publik yang membutuhkan fasilitas, program mimbar harus memiliki audien yang banyak untuk ikut berpartisipasi dan secara tidak langsung menguji mental peserta uji mimbar.

---

<sup>90</sup> Zaky Al-Yamany, *Interview*, 16 Agustus, 2018

<sup>91</sup> Observasi, 23 Agustus, 2018.

### **3. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar Di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum**

Sistem manajemen terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Fungsi evaluasi adalah menilai secara keseluruhan dari tingkat keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan yang ada. Madrasah diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terorganisir mewajibkan adanya sebuah manajemen didalamnya. Tentang bagaimana dalam mengatur sumber daya manusia, mengatur kurikulum, mengatur sarana dan prasarana sampai yang terakhir mengadakan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang ada di madrasah dapat terwujud secara efektif dan efisien. Evaluasi disini berperan penting dan harus termanajemen dengan baik agar dapat memberikan gambaran secara nyata terhadap berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

Kegiatan evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa, tentunya juga agar mengetahui keberhasilan program mimbar, Evaluasi tersebut menyesuaikan jenis evaluasi belajar yang dilaksanakan di lingkungan madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum. Sedangkan pelaksanaan evaluasi dilakukan pada tiap satu tahun dua kali yaitu pada akhir semester ganjil dan semester genap. Evaluasi program mimbar/ uji

(PUBLIK) tersendiri dilakukan pada saat semester genap, bersamaan dengan evaluasi pelaksanaan ujian akhir semester (UAS), ujian praktek pengabdian Masyarakat (PRAPEMAS), dan ujian praktek pengalaman belajar mengajar (PRAPEJAR). Dimana bentuk proses evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil untuk melihat sejauh mana tolak ukur kesesuaian kurikulum dengan penerapan hasil belajar siswa.

Hal di atas diperkuat dengan ustadz Mutamakin Billah selaku Direktur Pendidikan Madrasah Diniyah Bahrul Ulum<sup>92</sup>:

“Untuk evaluasi proses uji publik ada form penilaiannya setiap kompetensi, jadi form penilaian itu istilahnya saya pikir mencakup beberapa aspek seperti adab, kemudian klo pidato/ceramah kalimat pembukaannya, konteknya sampai kalimat penutupnya dan itu semua masuk dalam penilaian. Talil dan diba’iyah juga demikian bagaimana dari cara berpakaian, kelancaran, salamnya sampai seterusnya itu juga ada hasil penilaian. Nilai-nilai itu nanti direkap dan menjadi nilai salah satu aspek penilaian di ijazah tentunya juga rapot. Uji mimbar atau sosial keagamaan ini sebetulnya juga evaluasi dari sekian tahun berada di pesantren dibina baik dari skil keilmuan maupun keterampilannya.

Hal di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan ustadz Zaki Yamany sebagai juri uji mimbar sebagai berikut<sup>93</sup>:

“iya evaluasi itu gini ada nilai murni ada juga nilai faktor X artinya yang terkait dengan akhlak/adab, keberanian, isi, gayanya. Kalau untuk penilaian tahlil dan diba’iyah ada kelancaran, tegasnya dan seterusnya tergantung kebutuhan.

Madrasah Diniyah Bahrul Ulum selaku lembaga yang berbentuk organisasi menerapkan dua bentuk evaluasi yaitu:

<sup>92</sup> Mutamakin Billah, *Interview*, 28 Juli, 2018.

<sup>93</sup> Zaky Yamany, *Interview*, 16 Agustus, 2018.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum secara umum dilakukan oleh pimpinan asisten direktur I,II dan III. Selain evaluasi, tugas dari pimpinan juga menjalankan fungsi pengawasan dan pengembangan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada Musyawarah akhir tahun dan akan dilakukan perbaikan serta laporan pada awal tahun.

Evaluasi belajar di lingkungan Pendidikan Madrasah Diniyah Bahrul Ulum dilaksanakan menyesuaikan kekhasan karakteristik dan pembelajaran pada masing-masing satuan kerja. Jenis evaluasi belajar Madrasah Diniyah UlyaBahrul Ulum terdiri dari Ujian Akhir Semester (UAS), Uji Publik/Ujian Mimbar (UBLIK),Praktek Pengabdian Masyarakat (PRAPEMAS), dan PraktekPengalaman Mengajar (PRAPEJAR).

Evaluasi proses dilaksanakan setiap tahun dengan berpedoman pada kurikulum yang ada, selain kurikulum, pimpinan juga memperhatikan lulusan sebagai bahan perbandingan untuk melaksanakan perubahan pada program.

Madrasah Diniyah Ulya juga memiliki ikatan alumni yang disebut dengan IKTASABU (Ikatan Santri dan Alumni Bahrul Ulum), para alumni yang tergabung dalam organisasi tersebut akan dinilai oleh pihak pimpinan dan jika hasilnya kurang memuaskan akan berpengaruh pada perubahan program yang ada. Pada

dasarnya evaluasi proses menilai proses pelaksanaan kurikulum dan terhadap hasil-hasil program berjalan secara optimal, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan.

b. Evaluasi Hasil

Sebagai salah satu lembaga yang menerapkan prinsip manajemen, lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum selaku melaksanakan evaluasi terhadap keberhasilan kurikulum dalam mengantar siswa menuju Standard Kompetensi Lulusan (SKL). Hasil dari evaluasi nantinya akan menjadi acuan perubahan pada kurikulum berikutnya.

Evaluasi hasil dilaksanakan pada waktu laporan pertanggung jawaban setelah haflatul imtihan dan kemungkinan para ustad langsung mengevaluasi program tersebut tergantung kesepakatan dari dewan ustadz. Evaluasi diperoleh dari nilai rekapitan atau laporan pertanggung jawaban dari setiap pengampu mata pelajaran, evaluasi program yang ada di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum bertujuan untuk mengoreksi dan memperbaiki bahan kekurangan program selanjutnya.

Sesuai wawancara ustadz Ubaidillah kepala Madrasah Diniyah<sup>94</sup>:

Evaluasi Mimbar itu biasanya diadakan pada waktu laporan pertanggung jawaban setelah haflatul imtihan atau langsung, tergantung kesepakatan para ustadz. Disitu

---

<sup>94</sup> Ubaidillah, *Interview*, 13 Agustus, 2018.

terjadilah evaluasi sebagai bentuk bahan yang akan datang menilai dari kekurangannya dan kelebihannya apa.

Jadi evaluasi hasil Madrasah Diniyah sendiri adalah evaluasi yang bertujuan sebagai bentuk kekurangan dan kelebihan yang akan datang, serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kurikulum dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan. Dengan kata lain evaluasi ini bertujuan menilai keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini sangat penting dilakukan sebagai dasar meninjau kembali untuk mempertinggi keefektifannya kurikulum di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.**

Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo yaitu kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum terlebih dahulu direncanakan secara matang. Yang direncanakan adalah segala sesuatu kebutuhan yang mendukung terlaksananya kurikulum dan pembelajaran di Madrasah Ulya. Dalam perencanaan ini tidak hanya dilakukan oleh Wakasek Bidang Kurikulum, akan tetapi melibatkan seluruh komponen yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan



sebuah lembaga, untuk mengadakan musyawarah dan menentukan program-program pembelajaran termasuk program mimbar yang dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun. Tim perencana tersebut antara lain terdiri dari unsur Yayasan, Kepala Madrasah Diniyah, dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan sebagian ustad, namun perencanaan tersebut sebetulnya tidak begitu nampak karena kurikulum yang ada dan sudah dilaksanakan dan dikembangkan dari tahun-tahun.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Beauchamp yang dikemukakan oleh Nana Syaudih Sukmadinata: kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu pengajaran<sup>95</sup>.

Hal di atas juga sama dengan pendapat William H. Newman yang dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”<sup>96</sup>

Teori di atas senada juga dengan Hadari Nawawi bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu

---

<sup>95</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>96</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 15-16.

masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>97</sup>

Secara umum perencanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran tidak lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan buku siswa. Jika melihat hasil wawancara di atas, tiga aspek ini sudah terpenuhi dan selalu dikembangkan tiap tahunnya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di Madrasah Ulya Bahrul ulum sudah sesuai dengan prosedur karena memiliki kesesuaian dengan teori dan juga berpedoman pada Peraturan Menteri Agama. Perencanaan kurikulum yang ada di Madrasah Ulyah Bahrul Ulum direncanakan dengan mempertimbangkan aspek media pembelajaran, sarana dan prasarana, sistem monitoring, dan evaluasi. Hal ini dilaksanakan agar ada hasil yang jelas untuk dan bisa dievaluasi sebelum adanya perubahan.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum. Yaitu dilaksanakan oleh semua dewan pengajar yang sudah mendapat tugas dan wewenang atas mata pelajaran oleh direktur pendidikan. Model pembelajaran yang diterapkan

---

<sup>97</sup> Ibid., 16

menggunakan metode klasik salafiyah. Terkait program mimbar, program tersebut adalah salah satu program yang dilaksanakan pada akhir semester genap guna untuk mengukur kemampuan santri dalam bidang sosial-agama. Peserta mimbar adalah siswa-siswa Madrasah Diniyah Ulya Bahrul yang sudah duduk dikelas akhir (II Ulya). Pelaksanaan mimbar dilaksanakan di malam hari bertempat di area madrasah, pihak madrasah menggunakan emperan kelas TK untuk dijadikan Mimbar/panggung uji public. Materi yang menjadi beban standart kelulusan bagi santri adalah materi yang terkait dengan sosial-keagamaan yang secara umum dibutuhkan masyarakat yaitu khitobah, sholawat nabi dan tahlil. Dalam pelaksanaannya pihak madrasah menentukan juri atau penilai yang diambil dari beberapa ustad yang berkompeten dibidangnya. Namun, jika ustad yang berkaitan tidak bisa hadir maka digantikan dengan ustad lain yang masih termasuk pengajar di Madrasah.

Implementasi kurikulum yang mengacu pada kurikulum di Madrasah Ulya Bahrul Ulum tidak memakai silabus dan rencana proses pembelajaran (RPP). Tidak menggunakan RPP dan silabus dikarenakan

- 1) Model pembelajaran di Madrasah Diniyah Ulya adalah model hataman.
- 2) Buku siswa yang digunakan adalah kitab kuning yang harus diterjemah terlebih dahulu baru dijelaskan.
- 3) Tingkat kesulitan dalam pembelajaran kitab kuning itu hanya bisa diajarkan oleh ustad yang berkompeten.

Temuan di atas sesuai dengan teori Miller dan Seller yang dikutip dalam bukunya Kristiawan yaitu *Model Leithwood*, Model ini memfokuskan pada guru. Asumsi model ini adalah a) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda, b) implementasi merupakan proses timbal balik, c) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap individu untuk identifikasi.<sup>98</sup>

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum terkait dengan pembagian jadwal merupakan tugas dari tata usaha, proses pembelajaran yang diserahkan langsung pada guru pengampu dan tidak terlalu berpedoman pada konteks silabus. Hal ini dikarenakan konsep pembelajaran yang ada menggunakan sistem klasik.

### **3. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Probolinggo.**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penemuan ini, evaluasi kurikulum dan pembelajaran di Madrasah

Diniyah Ulya Bahrul Ulum merupakan pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program. Secara umum proses evaluasi mencakup Proses

---

<sup>98</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 88.

analisis kebutuhan dan kelayakan, proses perencanaan dan pengembangan, proses implementasi/pelaksanaan, proses evaluasi kurikulum, dan proses perbaikan kurikulum.

Evaluasi kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum, yaitu untuk melihat hasil dari pelaksanaan kurikulum, pihak manajemen juga melakukan langkah evaluasi yang menyangkut semua program yang telah disepakati untuk dilaksanakan terutama berkaitan dengan perbaikan kinerja selanjutnya. evaluasi program mimbar dilaksanakan pada waktu laporan pertanggung jawaban dan dilaksanakan setiap akhir semester, disitu adalah bentuk evaluasi sebagai bahan dalam bentuk kelebihan dan kekurangan program yang telah dijalankan.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori Ralph Tyler yang dikutip dalam bukunya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.<sup>99</sup>

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan melalui perencanaan suatu program subtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Suharsimi Arikunto dan CepiSafruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 8

<sup>100</sup> Moh, Sahlan, *Evaluasi pembelajaran*, 8.

Adapun bentuk evaluasi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses guna untuk melihat sejauh mana kesesuaian dan keberhasilan perencanaan kurikulum dan pembelajaran terhadap hasil-hasil program berjalan secara optimal. sedangkan evaluasi hasil guna untuk melihat sejauh mana bentuk keberhasilan kurikulum dalam mengantarkan siswa terhadap tercapainya tujuan.

Berdasarkan temuan di atas sesuai dengan Siti Farikhah yang mengemukakan salah satu model evaluasi adalah. Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya juga merupakan salah satu bentuk evaluasi kurikulum yang secara langsung mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi obyek yang dikenai evaluasi hasil belajar adalah peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir setiap program pembelajaran yaitu kompetensi tertentu yang harus dimiliki peserta didik seperti rumusan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi hasil belajar juga dapat digunakan untuk: 1) memberikan feedback atau umpan balik kepada guru, 2) menetapkan kemajuan belajar peserta didik, 3) membantu penempatan peserta didik (misalnya untuk penjurusan) dan 4) membantu program bimbingan dan konseling untuk kepentingan pembinaan peserta didik.<sup>101</sup>

Di Madrasah Ulya Bahrul Ulum, evaluasi hasil belajar dilaksanakan tiap akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh jajaran

---

<sup>101</sup> Siti Farikhah, Manajemen Pendidikan, 70.

pimpinan beserta pengampu mata pelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mendengar masukan dan melihat sampai mana hasil belajar santri sudah mencapai target yang ditentukan.

Begitupun dengan evaluasi proses. Evaluasi tersebut adalah program semester yang dilakukan oleh semua stekholder untuk mencari dan menelaah proses yang dinilai tidak memberi hasil yang maksimal. Evaluasi proses di Madrasah Ulya Bahrul Ulum juga dilaksanakan untuk menilai dan mencari kendala dan kinerja setiap komponen pembelajaran.

Temuan di atas sesuai dengan Siti Farikhah adalah Evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan, apakah dalam proses tersebut ditemui kendala dan bagaimana kerja sama setiap komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Evaluasi produk adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh santri setelah menerima pelajaran.<sup>102</sup>

Ujian publik/Program mimbar merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh madrasah dengan peserta santri yang sudah duduk di kelas II Ulya. Evaluasi tersebut disesuaikan dengan kompetensi sosial-agama berupa kemampuan santri membawakan shalawat nabi, pidato dan tahlil.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan secara umum evaluasi di madrasah terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan

---

<sup>102</sup> Ibid, 296.

evaluasi hasil yang dilaksanakan setiap akhir semester untuk menguji dan mengembangkan kurikulum dan evaluasi hasil yang dibantu dengan penilaian organisasi alumni bernama Ikatan Santri dan Alumni Bahrul Ulum (IKTASABU).





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo, maka diperoleh dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo yaitu kurikulum yang dilaksanakan terlebih dahulu direncanakan secara matang. Yang direncanakan adalah segala sesuatu kebutuhan yang mendukung terlaksananya kurikulum dan pembelajaran di Madrasah Ulya. Dalam perencanaan ini tidak hanya dilakukan oleh Wakasek Bidang Kurikulum, akan tetapi melibatkan seluruh komponen yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan/ ketercapaian visi-misi lembaga melalui kegiatan konsolidasi dalam menentukan program-program pembelajaran yakni program mimbar yang dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun.

Tim perencana tersebut terdiri dari unsur Yayasan, Kepala Madrasah Diniyah, dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan sebagian ustad.

2. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum. Yaitu menggunakan sistem pembelajaran model klasik salafiyah, Terkait program mimbar, program tersebut adalah salah satu program yang dilaksanakan pada akhir semester

genap guna untuk mengukur kemampuan santri dalam bidang sosial-agama. Peserta mimbar adalah siswa-siswa Madrasah Diniyah Ulya Bahrul yang sudah duduk dikelas akhir (II Ulya). Program mimbar dilaksanakan di malam hari bertempat di area madrasah, pihak madrasah menggunakan emperan kelas TK untuk dijadikan Mimbar/panggung uji public. Materi yang menjadi beban standart kelulusan bagi santri adalah materi yang terkait dengan sosial- keagamaan yang secara umum dibutuhkan masyarakat yaitu khitobah, sholawat nabi dan tahlil. Dalam pelaksanaannya pihak madrasah menentukan juri atau penilai yang diambil dari beberapa ustad yang berkompeten dibidangnya. Namun, jika ustad yang berkaitan tidak bisa hadir maka digantikan dengan ustad lain yang masih termasuk pengajar di Madrasah.

3. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran melalui program mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum, yaitu untuk melihat pelaksanaan kurikulum, pihak manajemen juga melakukan langkah evaluasi yang menyangkut semua program yang telah disepakati untuk dilaksanakan terutama berkaitan dengan perbaikan kinerja selanjutnya. Evaluasi program mimbar dilaksanakan pada rapat akhir tahun, hal-hal yang dievaluasi dalam program mimbar adalah, ketercapaian target kualitas santri dalam menyampaikan, materi-materi yang dijadikan acuan. Adapun bentuk evaluasi yang diterapkan adalah proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses guna untuk melihat sejauh mana kesesuaian dan keberhasilan perencanaan kurikulum dan pembelajaran terhadap hasil-

hasil program berjalan secara optimal. sedangkan evaluasi hasil guna untuk melihat sejauh mana bentuk keberhasilan kurikulum dalam mengantarkan siswa terhadap tercapainya tujuan.

## **B. SARAN**

Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Peneliti mempunyai saran yang ditujukan bagi:

### **1. Bagi kepala Madrasah Diniyah Bahrul Ulum**

Diharapkan terus mempunyai inisiatif dan gagasan-gagasan baru dalam pengembangan kurikulum.

### **2. Bagi para ustad**

Ustad merupakan seseorang yang paling mengerti bagaimana sulitnya memberikan pembelajaran untuk siswa. Oleh sebab itu untuk para ustad atau ustadzah diharapkan dapat terus, mengayomi, membantu siswa siswi agar tetap semangat dalam belajar.

### **3. Bagi Siswa**

Diharapkan supaya lebih semangat dalam belajar serta lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan program pembelajaran lembaga madrasah.

### **4. Peneliti selanjutnya**

Untuk dapat meneliti dengan lebih cermat dan sistematis terhadap masalah tersebut yang mungkin suatu saat akan mengalami perubahan. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Demikian semoga hasil penelitian ini



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali, Muhammad. 2008. *Pengembangan kurikulum disekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Askar, Zulfi, 2007. *Mengenal Islam*, Madinah.: Penerbit darut Tauhid.
- Baharuddin, Moh makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Uin Maliki Press.
- Abdul Munawir. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Fitri, Agus Zainul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang. UMM Press.
- Kholilurrohman, K. 2010. Ritual Tahlilan Sebagai Media Dakwah. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1).
- Kristiawan, Muhammad Dian Safitri dan Rena Lestari. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Depublish.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2009. *Prinsip dasar Kahlak*. Yogyakarta: Debu Wahana Press.
- Muhammad Ali, 2008. *Pengembangan kurikulum disekolah Bandung*: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa, 2016. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muniah, 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember.
- Munir Muhammad, dan Ilahi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Na'im, Ngainun. 2009. *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nafis, Abdul Wadud. 2019. *Metode Dakwah teori dan praktik*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Nurdiyansah dan Eni Fitriyatul F, 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sirait, Carles Bonar. 2016. *The power of public speaking*. Jakarta: PT Elex Media Kmputido. Jakarta.
- Siti Farikhah, 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan Lembaga*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- St. Rodliyah, 2015. *Manajemen pendidikan sebuah konsep dan aplikasi IAIN* Jember Press.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaudih, 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran, Quantum Teaching*. Jakarta.
- Tafsir, Ahmad. 2013. Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. *Ilmu Pendidikan*
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta. : Teras.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Menejemen Kurikulum*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Warisno, A. (2017). *Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. Ri'ayah: Journal of Social and Religious*, 2(02).
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajar*. Jakarta: GP Press Group.
- Zaini, Ahmad. 2013. *Dakwah melalui mimbar dan khitabah dalam jurnal komunikasi penyiaran Islam*. Volume 1 Nomor 2, Juli-Desember 2013.
- Zaini, Muhamad, 2006. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Surabaya: eLKAF.



Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofiatul Hasanah  
NIM : 084 143 005  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 25 Desember 1995  
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Oktober 2018

Penulis



Shofiatul Hasanah  
NIM. 084 143 005



JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Proboinggo.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran</li> <li>2. Program Mimbar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran</li> <li>b. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran</li> <li>c. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran</li> <li>a. Khitobah</li> <li>b. Sholawat Nabi</li> <li>c. Tahlil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) RPP(rencana pelaksanaan pembelajaran)</li> <li>2) Silabus</li> <li>3) Buku Siwa</li> <li>1) Materi Pembelajaran</li> <li>2) Metode Pembelajaran</li> <li>3) Media Pembelajaran</li> <li>1) Evaluasi Proses</li> <li>2) Evaluasi Hasil</li> <li>1) Da'i</li> <li>2) Maddah/Materi</li> <li>3) Mad'u (penerima da'wah)</li> <li>1) Tradisi Islam</li> <li>2) Pembelajaran Akhlak</li> <li>1) Hikmah Tahlil</li> <li>2) Tujuan Tahlil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Data Primer (Informan) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh Pondok Pesantren</li> <li>b. Biro Pendidikan Madrasah Diniyah Ulya</li> <li>c. Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Ulya</li> <li>d. Siswa Madrasah Diniyah</li> </ol> </li> <li>5) Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumentasi</li> <li>b. Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian pendekatan kualitatif</li> <li>b. Pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Penentuan Subjek: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian Menggunakan Purpose Sampling</li> <li>b. Tehnik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan menejemen kurikulum dan pembelajaran melalui program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Proboinggo?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan menejemen kurikulum dan pembelajaran melalui program di Mimbar Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Proboinggo?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi Manajemen Kurikulum Dan pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Proboinggo?</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Probolinggo
2. Observasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar.
3. Observasi Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar.

### B. Pedoman Wawancara

1. Apa program mimbar itu?
2. Sejak tahun berapa program mimbar diadakan?
3. Apa manfaat dan tujuan program mimbar?
4. Siapa yang bertanggung jawab dalam program mimbar?
5. Kapan dan dimana program mimbar dilaksanakan?
6. Apakah ada kendala dalam melaksanakan program mimbar?
7. Bagaimana Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo?
8. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum?
9. Bagaimana Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.
2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.
3. Personalia Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.
4. Kurikulum Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum
5. Data Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum
6. Daftar Kitab Kelas Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum
7. Foto-foto Kegiatan Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 389 /In.20/3.a/PP.009/05/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Mei 2018

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Bahrul Ulum  
Jalan Raya Besuk No. 247, Besuk Probolinggo.

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Shofiatul Hasanah  
NIM : 084 143 005  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran melalui Program Mimbar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Probolinggo selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Diniyah Ulya
2. Wakil Kepala Madrasah Diniyah Ulya
3. Biro Pendidikan Madrasah diniyah
4. Dewan Ustaz
5. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizink



**PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM  
MADRASAH DINIYAH BAHRUL ULUM**

المدرسة الدينية بحر العلوم

**BESUK PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

Jl. Raya Besuk Kidul No. 247 Besuk Probolinggo 67283 Jawa Timur Telp. 0335-845848

**SURAT KETERANGAN**

**No. /S.PM/Pan-Pel/MADINBU/IX/2018**

Nama : UBAIDILLAH, S. ThI  
IP : -  
tingkat / Gol : Ustadz  
Jabatan : kepala Sekolah Madin Ulya  
Alamat Sekolah : Jl. Raya Besuk Kidul No. 247 Besuk Probolinggo.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Shofiatul Hasanaah  
NIM : 084143005  
Tempat, Tgl Lahir : Probolinggo, 25 Desember 1995  
Alamat : Desa Kecik – Kecamatan Besuk  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian dilembaga kami, guna untuk menyelesaikan penyusunan skripsi, dengan judul “ **Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Melalui Progam Mimbar di Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum.**” Dengan waktu yang sudah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Besuk, 15 September 2018

Kepala MADIN Bahrul Ulum



**UBAIDILLAH, S. Pd.I.**





**PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM  
MADRASAH DINIYAH BAHRUL ULUM**

المدرسة الدينية بحر العلوم

**BESUK PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

JL. Raya Besuk Kidul No. 247 Besuk Probolinggo 67283 Jawa Timur Telp. 0335-845848

## Lembar Pengesahan

Kurikulum Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Besuk Kidul, Besuk, Probolinggo telah syahkan dan disetujui bahwa:

1. Sejak tahun ajaran 2013/2014 telah menerapkan Kurikulum yang diterbitkan Pemerintah melalui Peraturan Menteri Agama (Permenag) No 13 Tahun 2014 tentang Sekolah Keagamaan;
2. Pendidikan Diniyah Bahrul Ulum sejak 2013 telah menerapkan sistem perjenjangan di Madrasah menjadi lembaga Wustha dan Ulya; dan
3. Madrasah Diniyah Bahrul Ulum (Wustha dan Ulya) adalah Pendidikan Islam dibawah Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Demikianlah surat keterangan ini, dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Besuk, 15 Januari 2019

Kepala MADIN BahrulUlum

Mengetahui,  
Pengasuh

**KH. Anwar Abd Karim, Lc., M. Ag**


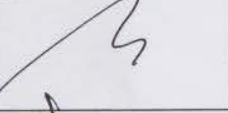
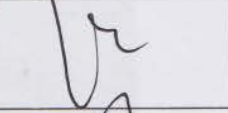



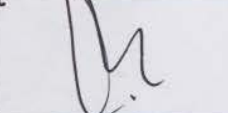
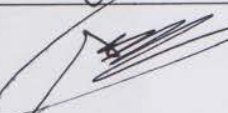
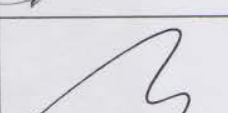
Kepala Madrasah,



**Ubaidillah S. Pd.I**

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### MADRASAH DINIYAH ULYA BAHRUL ULUM PROBOLINGGO

NO	Hari/Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1.	Rabu, 7 Maret 2018	Observasi Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.	
2.	Senin, 12 Maret 2018	Mohon izin dan pengajuan surat penelitian kepada kepala Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum.	
3.	Senin, 23 April 2018	Observasi dan wawancara pelaksanaan program mimbar	
4.	Sabtu, 28 Juli 2018	Observasi dan Wawancara dengan ustadzah khairatul Camalia	
5.	Senin, 06 Agustus 2018	Dokumentasi dan Wawancara dengan ustad Sibaweh	
6.	Senin, 13 Agustus 2018	Wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Bahrul Ulum	
7.	Kamis, 16 Agustus 2018	Wawancara dengan Ustad Zaki selaku salah satu juri program mimbar	
8.	Sabtu, 01 September 2018	Pengambilan kelengkapan data dokumen untuk penyempurnaan data penelitian	
9.	Sabtu, 15 September 2018	Pegambilan surat keterangan selesai penelitian kepada kepala Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum Probolinggo.	

Besuk Probolinggo, 15 September 2018

Kepala MADIN Bahrul Ulum

  
**UST. UBAIDILLAH S. Pd.I**



## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan kepala Madrasah Ulya Ustadz Ubaidillah



Gambar 2. Wawancara dengan Ustad Zaky Al-Yamany



Gambar 3. Wawancara dengan Ustdazah khairatul Camalia



Gambar 4. Para Juri atau Penilai Uji Mimbar Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum





Gambar 5. Tempat pelaksanaan Praktek Uji Mimbar



Gambar 6. Peserta Uji Mimbar Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum



Gambar 7. Pelaksanaan Uji Mimbar khitobah Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum



Gambar 8. Pelaksanaan Uji Mimbar Tahlil Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum





Gambar 9. Pelaksanaan Uji Mimbar Diba'iyah Madrasah Diniyah Ulya Bahrul Ulum



Gambar 10. Audiens atau calon peserta Mimbar Madrasah yang akan datang



Gambar 11. Kegiatan Pembelajaran Tahlil di pesantren Bahrul Ulum



Gambar 12. kegiatan Rapat Akhir tahun Madrasah Diniyah Bahrul Ulum

## BIODATA PENELITI

NAMA : SHOFIATUL HASANAH  
NIM : 084143005  
TTG : Probolinggo, 25 Desember 1995  
ALAMAT : Dusun Krajan RT: 07 RW: 02 Desa Kecik,  
Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo



### RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. 2000/2002 - Raudhatul Atfal
2. 2002/2008 - Madrasah Ihyauddiniyah
3. 2008/2011 - MTS Syafi'iyah Besuk
4. 2008/2011 - Madrasa Diniyah Bahrul Ulum
5. 2011/2014 - Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk
6. 2014/2018 - Program Sarjana S1 di (IAIN Jember) Fakultas Tarbiyah  
Manajemen Pendidikan Islam

### MOTTO HIDUP:

“*Addua'u huwa al-ibadah*” (Do'a adalah ibadah) kunci keberhasilan hidup secara halal hanya dengan niat mengerjakan segala sesuatu semata-mata karna ibadah. yakinlah Insya Allah hidup yang dijalani akan selalu berkah atas ridlo Allah SWT.

“*laa yukallifullahu nafsan illawus aha*” Artinya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya (Al-Baqoroh: 286)